

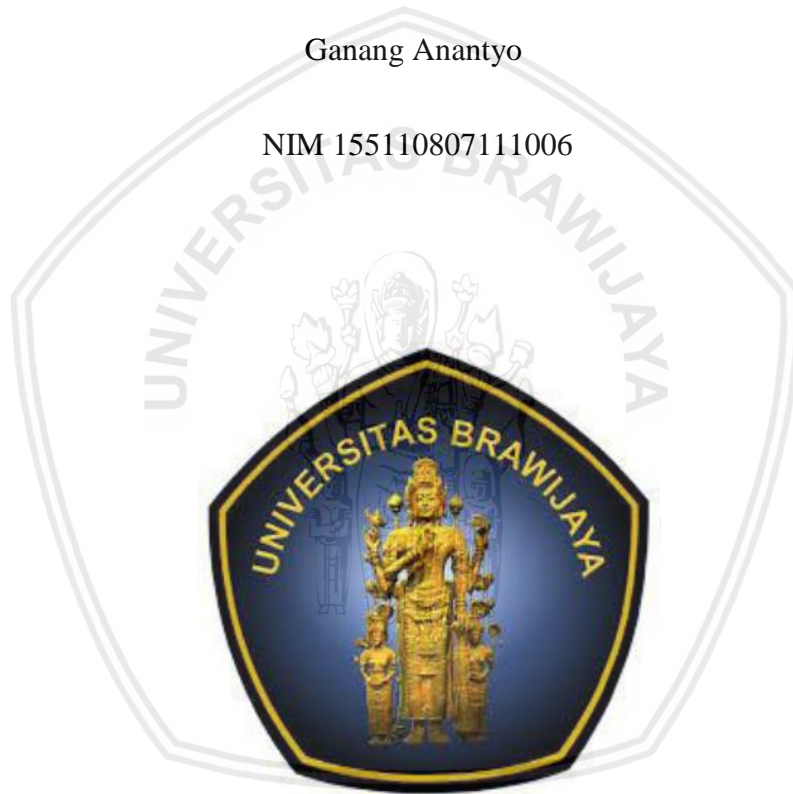
**IDENTITAS DAN GAYA HIDUP RUNMALANGRUN**

SKRIPSI

OLEH:

Ganang Anantyo

NIM 155110807111006



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2019**

**IDENTITAS DAN GAYA HIDUP RUNMALANGRUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sosial***



**OLEH:**

**Ganang Anantyo**

**155110807111006**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Ganang Anantyo  
NIM : 155110807111006  
Program Studi : Antropologi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 23 Mei 2019

METERAI  
TEMPEL  
3E20AEE904036077

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

(Ganang Anantyo)

NIM 155110807111006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ganang Anantyo telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 05 Juli 2019

Pembimbing,



Ary Budiyanto, M.A

NIP. 2013097201021001



**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ganang Anantyo telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial.



Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag, M.Hum, Penguji  
NIP. 196708032001121001



Ary Budiyanto, M.A, Pembimbing  
NIP / NIK. 2013097201021001

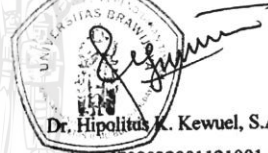
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Antropologi



Manggala Ismanto, M.A.  
NIP. 198805202015041003

Menyetujui,

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya



Dr. Hipolitus K. Kewuel, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 196708032001121001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa, oleh karena berkat dan anugerah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Puji Tuhan, akhirnya skripsi yang menjadi tugas akhir saya ini dapat selesai dengan tepat waktu sesuai dengan target yang telah diharapkan. Saya mendapatkan banyak pelajaran dalam penyusunan skripsi ini, dukungan dari orang-orang yang saya hormati dan cintai, hingga pengalaman yang tak terlupakan. Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat selesai.

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang telah membantu doa dan dana dari awal saya kuliah hingga dapat menyelesaikan studi sarjana ini. Ayah saya Bambang Bujono, Ibu Airinda Cahyani, Kakak pertama saya Hanung Baskoro, Kakak kedua saya Sigat Rambito. Atas dukungan mereka saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan tepat waktu. Dan kepada saudara saya yang berada di Malang telah memberikan semangat kepada saya untuk memotivasi saya supaya dapat semangat mengerjakan skripsi ini.

Bapak Ary Budiyanto, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi yang besar kepada saya atas penulisan skripsi ini dari awal proposal hingga ujian skripsi. Terima kasih telah memberikan semangat dan ide-ide untuk penulisan saya, tanpa bapak saya tidak tau harus menulis apa yang harus saya tulis ilmu yang diberikan oleh bapak Ary sangat berharga buat saya. Terima kasih juga saya panjatkan kepada dosen penguji bapak Dr. Hipolitus Kewuel, S.Ag, M.Hum. yang telah memberikan kritik untuk tulisan saya, tanpa kritik dari bapak tulisan saya mungkin kurang sempurna. Dan telah sabar menguji saya dari proposal hingga ujian skripsi karena kegugupan saya dalam mempresentasikan tulisan saya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang berada di Malang yang telah menemani saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini saya telah menyelesaikan skripsi. Untuk keluarga kedua saya di Malang yaitu Antropologi 2015 yang telah berjuang bersama dari awal hingga saat ini tanpa

kalian saya tidak akan merasa nyaman di Malang, kalian telah mengajarkan saya berbagai hal yang sebelumnya tidak saya ketahui. Banyak pelajaran yang saya ambil dari kalian karena kekurangan saya, namun kalian membantu saya dengan sabar dan ramah. Kalian merupakan keluarga kedua saya dan tidak akan saya lupakan hingga tua nanti. Terimakasih Antropologi 2015.

Terima kasih juga kepada Mada yang telah menyediakan rumahnya untuk saya mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Dukungan dari kucing Mada yang bernama Nini memberikan saya semangat menulis skripsi ini. Tanpa kamu mungkin skripsi saya akan terlambat selesainya. Kemudian untuk Gilang Mahadika yang telah membantu saya dengan ilmu kamu yang sangat berharga yang tidak saya punya karena kekurangan saya terhadap membaca buku. Dan Gilang kamu juga telah menemani saya susah dan senang di selama hidup di Malang. Selanjutnya, kepada teman nongkrong saya di Malang yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu karena kebanyakan, tanpa kalian hidup saya di Malang tidak semenarik dan tidak berwarna. Kalian merupakan bagian yang penting dalam memberikan semangat hidup di kota Malang ini.

Terima kasih kepada Coco, Alief dan Anjas yang sudah hidup bersama karena tanpa kalian saya tidak bisa tinggal di rumah dan kos yang pernah saya tempati. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada divisi jalan-jalan saya yaitu Rezon, Nisrina, Lely, Vili, Hafilah, Dimas Darjo, Dimas Yusuf, Ulum, Coco, Anjas, Iqbal, Mujib, Salman, Gallib, Fajar, Mada, Yudhi dan Adam tanpa kalian di hidup penulis mungkin penulis akan stress dengan kehidupannya, kalian menjadi obat penenang saya dalam meminimalisir stress yang saya hadapi selama hidup di Malang.

Kepada Mas Adiwibowo dan Nilna yang telah memberikan ilmu-ilmu kehidupan dan telah menemani saya di Malang, Mas Adiwibowo sudah seperti kakak saya sendiri di Malang ini. Memberikan fasilitas rumah yang dia miliki untuk saya menginap disana dan memberikan kebahagiaan yang susah untuk saya dapatkan sendiri. Dan Nilna merupakan pasangan dari Adiwibowo yang juga telah menemani penulis di Malang karena tanpa Adiwibowo saya tidak akan mengenal Nilna ini.

Kemudian kepada Raisi Putri yang telah membantu penulis untuk liburan dan memberikan ide karena Raisi merupakan anggota dari RunMalangRun. Yang terutama saya ucapkan terima kasih karena meminjamkan saya kendaraan di Malang, tanpa kendaraan yang Raisi pinjamkan mungkin saya akan kesusahan dalam hal berpindah tempat. Dan saya ucapkan untuk kucing yang telah Raisi pelihara dan memberikan penulis untuk bermain dengan kucing-kucingnya membuat penulis senang karena penulis menyukai kucing.

Penulis juga mengucapkan kepada Thiovillia Siahaya dan pacarnya yang telah memberikan saya semangat untuk menuliskan skripsi ini dengan cara memberikan saya tantangan untuk selesai ujian skripsi duluan. Tanpa kalian berdua saya tidak akan terpacu untuk menulis dan menyelesaikan tugas akhir saya ini.

Terima kasih juga saya berikan kepada senior Mba Marsya yang telah membantu penulis dalam memberikan ide penulisan skripsi ini dari proposal hingga pembahasan. Desli yang telah memberikan semangat secara *online* dari instagram karena jarak yang memisahkan. Dan ka Welly yang telah meminjamkan saya almamater dari ujian magang hingga ujian skripsi tanpa almamater yang saya pinjam mungkin saya akan bingung untuk meminjam almamater siapa.

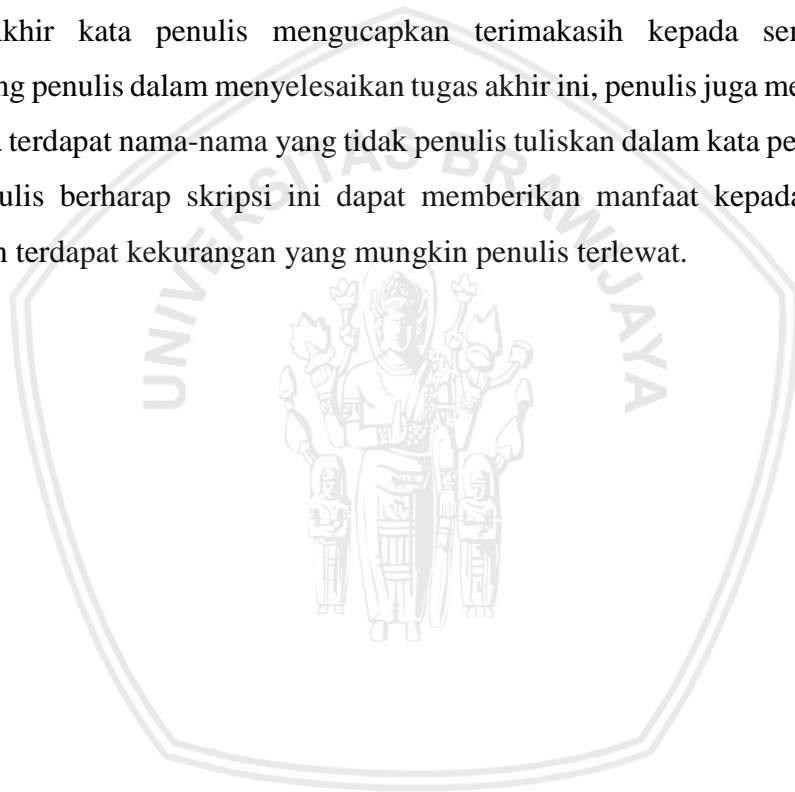
Kepada Keiko Dodo Guhal yang telah menyemangati saya dalam proses penulisan dan menemani penulis saat jenuh akan tugas akhir ini yang tak kunjung selesai tetapi akhirnya dapat penulis selesaikan juga. Dan juga kepada teman-teman Keiko yaitu Antropologi 2017 yang memberikan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Kemudia kepada angkatan 2017 diluar jurusan Antropologi yaitu Indra dan Iqbal Gendut yang menemani penulis saat nongkrong bareng dan menghibur penulis.

Yang terakhir saya ucapkan kepada komunitas RunMalangRun yang telah menjadi objek penelitian penulis untuk tugas akhir ini. Terutama kepada mas Ryan, mas Yanuar, mas Wastu, mas Chipon, Kibeh, ka Ruziqa, Sholah, dan mas Nizar yang telah mengizinkan peneliti bertanya-tanya tentang dunia olahraga lari ini.



Kepada anggota RunMalangRun dan teman saya di UBRunners yaitu mas Vahrus, mas Salman, dan Mas Fakhri yang memberikan jawaban untuk pertanyaan saya saat saya berada di Jakarta. Tanpa kalian semua tugas akhir saya tidak akan selesai dan tidak akan pernah ada. Sukses untuk RunMalangRun hingga kedepannya. Saya juga mengucapkan kepada seluruh anggota RunMalangRun yang tidak dapat saya sebutkan semua karena kalian juga menjadi bagian penting penulis saat penulis bergabung ke dalam komunitas ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua aspek pendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis juga mengucapkan maaf bila terdapat nama-nama yang tidak penulis tuliskan dalam kata pengantar ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, walaupun terdapat kekurangan yang mungkin penulis terlewat.



## ABSTRAK

Anantyo, Ganang. 2018. **Identitas dan Gaya Hidup RunMalangRun**. Program Studi Antropologi Budaya, Jurusan Seni dan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Ary Budiyanto.

Kata Kunci: Identitas, Gaya Hidup, RunMalangRun, Komunitas dan Olahraga Lari.

Komunitas RunMalangRun yang aktif dalam olahraga lari ini membutuhkan pembentukan identitas dan gaya hidup untuk tetap eksis di dunia olahraga lari di Indonesia terutama Malang supaya dapat dikenal oleh masyarakatnya. Membentuk komunitas seperti yang dilakukan oleh Ryan ini membutuhkan perencanaan yang matang untuk dapat bertahan hingga saat ini. Dan selain itu suatu komunitas dapat membentuk gaya hidup yang baru terhadap anggotanya terhadap pandangan tentang olahraga lari ini. Olahraga lari yang memiliki nilai olahraga yang murah namun saat bergabung ke dalam komunitas, anggotanya akan menyadari bahwa olahraga lari tidak hanya sekedar lari dan membutuhkan pengeluaran yang bisa dikatakan mahal untuk memenuhi kebutuhan lari. Edukasi yang dilakukan oleh anggota-anggota RunMalangRun yang sudah lama menekuni olahraga lari ini akan memberikan pandangan lain terhadap olahraga lari ini. Mengikat anggota secara tidak langsung dengan memberikan logo RunMalangRun yang dijadikan stiker, *jersey*, tote bag, dan rasa nyaman membuat anggotanya merasa menjadi bagian penting di RunMalangRun ini. Mengayomi anggota dengan suasana yang menyenangkan dan saling perhatian satu sama lain saat lari memberikan nilai tersendiri untuk anggota RunMalangRun. Namun, dalam RunMalangRun ini Ryan sebagai *founder* menginginkan anggotanya untuk tidak terlalu gengsi dalam hal sepatu dan pakaian lari, walaupun banyak anggotanya yang dapat dibilang mampu tetapi dalam RMR diberikan edukasi untuk lebih mementingkan kenyamanan dan fungsi dari pakaian dan sepatu lari daripada untuk ajang pameran sepatu dan pakaian lari yang mahal.

## ABSTRACT

Anantyo, Ganang. 2018. **Identity and Lifestyle RunMalangRun**. Cultural Anthropology Study Program, Department of Art and Anthropology, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Brawijaya. Advisor: Ary Budiyanto.

Keywords: *Identity, Lifestyle, RunMalangRun, Community and Running Sports*. The RunMalangRun community that is active in running sports needs to form an identity and lifestyle to continue to exist in the world of running sports in Indonesia, especially Malang in order to make people recognized it. Forming a community like what Ryan did requires planning that can last until now. And besides that, a community can form a new lifestyles to its members towards views on running. Running sports that have cheap sports values but are currently joining the community, members will realize that running is not just running and requires funds that can be obtained expensive to meet running needs. Education conducted by RunMalang members who have long pursued running will provide another view of running. The RunMalangRun member logo made with stickers, jersey, tote bag, and comfort makes its members an important part of RunMalangRun. Protecting members with a pleasant atmosphere and caring for each other when running provides separate values for RunMalangRun members. However, in this RunMalangRun as the founder asked his members not to be too proud in terms of shoes and running clothes, how many members could be financed in the RMR that were given education to emphasize the comfort and convenience of clothing and running shoes for showrooms and running shoes expensive ones.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	
PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Akademis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
1.5 Kajian Pustaka .....	5
1.6 Kerangka Teori .....	11
1.6.1 Konstruksi Identitas .....	11
1.6.2 Gaya Hidup.....	15
1.7 Metode Penelitian .....	18
1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
1.7.2 Pemilihan Informan.....	19
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7.4 Teknik Analisis .....	21
1.7.5 Validitas Data.....	23
BAB II.....	25
Ruang Lingkup Komunitas RunMalangRun.....	25



2.1 Sejarah Komunitas RunMalangRun (IndoRunners Malang) .....	25
2.2 Pengorganisasian RunMalangRun .....	29
2.3 Makna Logo RunMalangRun.....	32
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
<b>Identitas RunMalangRun .....</b>	<b>33</b>
3.1 Identitas Komunitas RunMalangRun.....	33
3.2 Tanda Pengenal Komunitas RunMalangRun .....	38
3.3 Menenal Komunitas RunMalangRun Lebih Dekat.....	40
3.3.1 Anggota RunMalangRun yang Rata-Rata Berusia Muda .....	40
3.3.2 Jadwal Rutinitas Kegiatan RunMalangRun .....	42
3.3.3 <i>Freyja</i> Bagian dari RunMalangRun Khusus Perempuan .....	45
3.3.4 Jatim Ultra 100km.....	46
3.5 Anggota RunMalangRun yang Sudah Tidak Berada di Malang.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>Gaya Hidup Komunitas RunMalangRun .....</b>	<b>52</b>
4.1 Menjadikan Lari sebagai Gaya Hidup .....	52
4.2 Kalo Difotoin Waktu Lari Keren DEH!.....	55
4.3 Alasan Anggota RunMalangRun Melakukan Gaya Hidup Lari .....	57
4.3.1 Gaya Hidup Lari Yang Dilakukan Untuk Sehat .....	58
4.3.2 Gaya Hidup Lari Yang Dilakukan Untuk Gaya.....	59
4.4 Gaya Hidup Lari : Untuk Sehat atau Ikut-ikutan? .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>Penutup .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>



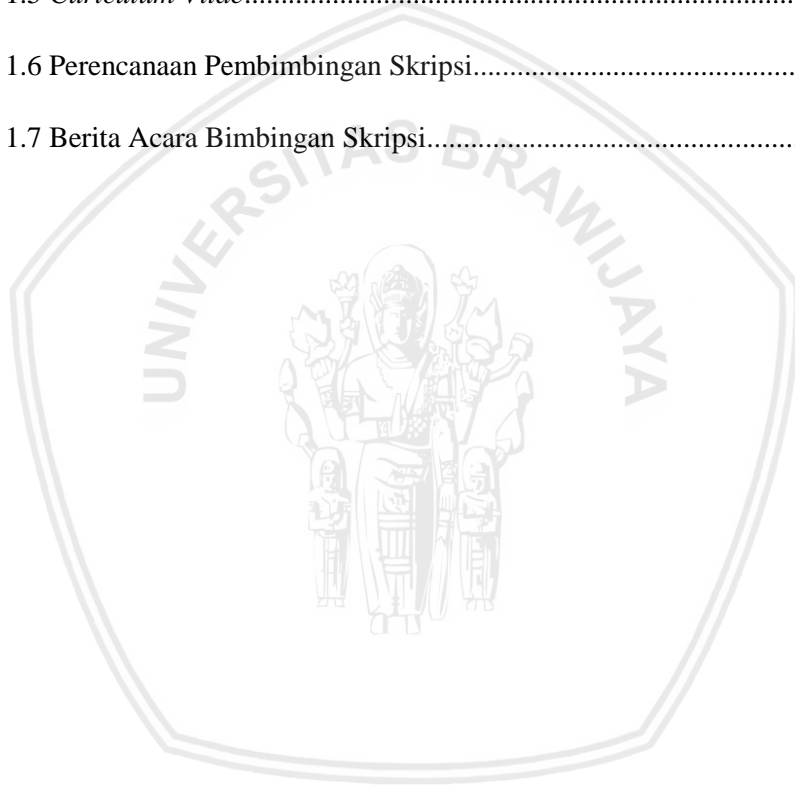
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo RunMalangRun..... 32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 1.2 Surat Pernyataan Penelitian.....	68
Lampiran 1.3 Berita Acara Seminar Proposal.....	69
Lampiran 1.4 Berita Acara Seminar Hasil.....	70
Lampiran 1.5 <i>Curriculum Vitae</i> .....	71
Lampiran 1.6 Perencanaan Pembimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 1.7 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Lari merupakan salah satu olahraga yang sedang digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Olahraga ini digemari oleh masyarakat luas, dari kalangan swasta sampai pejabat, dari pelajar sampai profesional, bahkan dari yang muda hingga yang tua. Generasi muda saat ini gemar dan rajin untuk berolahraga seperti salah satunya olahraga lari, kebiasaan mereka setelah lari adalah menyebarkan kegiatan ini di media sosial mereka masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membentuk identitas serta mengajak teman mereka untuk berolahraga. Hal ini dapat dilihat dari munculnya banyak komunitas lari di berbagai kota sejak tahun 2009.

Komunitas adalah hubungan antara sekelompok orang, di lokasi geografis tertentu atau di dunia maya yang memiliki hubungan lebih dekat daripada hubungan biasa karena kelompok tersebut memiliki beberapa tujuan, nilai, dan cara hidup yang saling menguatkan (Yudistira Gerald, 2018). Komunitas Indorunners merupakan komunitas pertama yang menggeluti bidang olahraga lari di Jakarta. Indorunners bercita-cita mengajak 1% dari total jumlah penduduk di Indonesia untuk melakukan olahraga lari. Indorunners yang berada di Jakarta ini merupakan komunitas induk yang memiliki beberapa anak komunitas di berbagai kota di Indonesia, salah satunya berada di Kota Malang.

Indorunners Malang atau yang biasa disebut dengan RunMalangRun (RMR) ini berdiri pada tahun 2013 dan dibentuk oleh 4 orang. Ryan Rumlak



sebagai pencetus ide dan koordinator pertama dibentuknya RMR berangkat dari keresahannya karena tidak ada komunitas lari di Kota Malang saat itu. Pada awalnya, Ryan Rumlak beserta 3 temannya yaitu Rizki, Yanuar, dan Wastu belum dapat bergabung ke dalam bagian dari Indorunners dikarenakan jumlah pengikutnya belum memenuhi persyaratan dari Indorunners pusat yaitu minimal memiliki 20 anggota. Komunitas ini tidak memiliki struktur organisasi dan hanya terdapat koordinator atau kapten yang memimpin komunitas ini. Seiring berjalannya waktu Ryan, dkk mulai menarik massa di Malang untuk berlari bersama-sama, setelah itu barulah mereka mengajak untuk bergabung ke dalam RMR.

Jumlah anggota RMR saat ini sebanyak kurang lebih 200, namun anggota yang aktif hingga saat ini berjumlah 20an. Hal ini disebabkan karena banyak dari para anggota merupakan mahasiswa rantau ataupun sudah bekerja. RunMalangRun adalah sebuah komunitas yang memiliki hubungan antara sekelompok orang yang terdiri dari mahasiswa, pekerja dan atlet yang ada di Kota Malang. RunMalangRun juga memiliki kelompok sosial media di *Instagram* dan *Line*. Komunitas ini memiliki tujuan untuk menyebarkan virus lari di Kota Malang agar dapat menjaga kesehatan jasmani.

Acara pertama yang diselenggarakan oleh RMR adalah *RMR DASH* pada tahun 2015. Acara ini diikuti oleh kurang lebih 150 peserta. Dampak dari diselenggarakannya acara ini untuk komunitas adalah terus bertambahnya anggota RMR dan acara ini digunakan untuk memperingati *anniversary* RMR. Acara ini merupakan acara yang diselenggarakan sendiri oleh RMR selain itu, terdapat juga

kolaborasi acara dengan produk-produk seperti *Pocari Sweat*, *Java Nine*, dan lain-lain.

Para penggiat olahraga sebagian besar mencari gaya hidup tertentu yang dirasa penting karena memberi mereka identitas sosial yang eksklusif (Wheaton, 2004: 4), seperti yang terjadi pada Indorunners Malang yang setiap Hari Kamis melakukan lari *bareng*. Selain itu, komunitas ini mengajak untuk melakukan olahraga lainnya seperti bersepeda, berenang, bulutangkis, futsal, dan *freeletics*.

Olahraga adalah kegiatan dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan aspek jasmani, tetapi juga aspek rohani dan aspek sosial. Dengan demikian maka menjadi semakin jelas betapa luasnya lingkup kesehatan olahraga yaitu meliputi aspek jasmani, rohani dan sosial (Giriwijoyo Santosa, 2007). RunMalangRun dapat juga meningkatkan aspek rohani karena terdapat acara lari yang diadakan saat bulan Ramadhan tiba yaitu SahuRun. Acara tersebut dilaksanakan sebelum jam sahur tiba dan setelah lari selesai mereka membagikan makanan dan minuman kepada orang yang tidak mampu.

Alasan peneliti memilih komunitas RunMalangRun karena sebagian besar anggotanya terdiri dari mahasiswa rantau dan pekerja yang memiliki identitas berbeda-beda sesuai dengan latar belakang daerah tempat tinggal masing-masing. Di dalam komunitas ini mereka membentuk sebuah identitas baru terkait dengan gaya hidup. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti identitas gaya hidup pada studi kasus RunMalangRun. Oleh karena itu peneliti merumuskan rumusan masalah seperti dibawah ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengacu pada permasalahan terkait dengan tema, yaitu:

1. Bagaimana gaya hidup komunitas RunMalangRun mengkonstruksi identitasnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai konstruksi identitas gaya hidup studi kasus komunitas RunMalangRun bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana komunitas RunMalangRun ini membentuk konstruksi identitas?
2. Mengetahui bagaimana komunitas RunMalangRun ini membentuk gaya hidup?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi terbaru dalam memberikan informasi tentang bagaimana konstruksi identitas gaya hidup komunitas RunMalangRun. Selain itu dapat dijadikan rujukan informasi tentang konstruksi identitas gaya hidup terutama untuk generasi muda.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai konstruksi identitas pada komunitas RunMalangRun.

Data-data dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjadi pedoman untuk melihat bagaimana konstruksi identitas pada komunitas RunMalangRun.

### 1.5 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai alat pendukung sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susanti dan Nur Kholisah (2018) yang berjudul “Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi pada anggota Komunitas Herbalife Klub Hidup Sehat Ersanddi Jakarta)”. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa alasan anggota komunitas *Herbalife Klub Sehat Ersanddi* mengikuti program hidup sehat, sebab ingin membentuk tubuh yang *balance*, tidak obesitas, sehat rohani maupun jasmani (2). Esensi hidup sehat bagi anggota komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi yaitu memiliki tubuh yang langsing “seimbang”, dapat dengan mudah menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan tumpukan lemak; pola makan *dimanage* sedemikian rupa dan rajin berolahraga; dapat melaksanakan ibadah secara rutin tanpa bermalas-malasan diri (menjadikan ibadah sebagai olahraga rutin yang wajib ditekuni); pikiran sehat “tidak aneh-aneh” untuk memenuhi sehat jasmani maupun rohani (3).

Pola pikir “*Mind*”, mempersepsikan bahwa *body emage* yang ideal sebagai salah satu komponen hidup sehat merupakan hal yang harus diprioritaskan atau diperjuangkan. *Self*, yaitu manajemen diri dengan sebaik mungkin untuk menjalankan *culture* atau perilaku-perilaku yang positif dengan membiasakan diri, mendorong stimulus untuk mengubah kegiatan atau kebiasaan buruk menjadi

kebiasaan hidup yang lebih sehat. *Society*, bangga jika dirinya telah berusaha untuk merealisasikan pola hidup sehat dalam kegiatan maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Persepsi-persepsi tersebut sebagai pemantik anggota komunitas Herbalife Klub Sehat untuk menjalankan pola hidup sehat dan menularkan virus budaya hidup sehat terhadap rekan-rekan maupun orang-orang di sekelilingnya. Komunitas Klub Sehat Ersanddi berfungsi sebagai *agent of change* dalam membentuk konstruksi sosial bahwa hidup sehat merupakan hal yang membanggakan, asyik dan tidak menyusahkan pada akhirnya (4).

Suksesnya penciptaan konstruksi hidup sehat merupakan hal yang membahagiakan dalam konteks Komunitas Klub Sehat Ersanddi tidak lepas dari peranan keluarga sebagai *support system*, orang yang pertama ada, orang yang sehari-harinya hadir dan mempengaruhi hidup member Komunitas Klub Sehat Ersanddi. Selain itu adanya *role model (reference group)* juga berpengaruh dalam memelopori konstruksi hidup sehat menjadi *life style* dan juga tuntutan di masa depan. Kelompok rujukan berfungsi sebagai *evaluator*, menilai hasil dari dampak membiasakan pola hidup sehat, memberikan nilai-nilai atau aturan yang dapat membatasi member Komunitas Klub Sehat Ersanddi agar tetap menjaga pola perilaku hidup sehat. Komunitas Klub Sehat Ersanddi sebagai simbol dalam menyemarakkan pola hidup sehat.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Endang Susanti dan Nur Kholisah (2018) yaitu sama-sama membahas komunitas sebagai media perubahan atau stimulator pola perilaku hidup sehat. Namun juga terdapat perbedaan pada tulisan peneliti dengan penelitian dari Endang Susanti ini. Endang Susanti dan Nur

Kholisah (2018) memilih Komunitas Klub Sehat Ersanddi sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti ingin menganalisis konstruksi identitas gaya hidup sehat dari komunitas RunMalangRun. Selain itu, peneliti lebih fokus pada gaya hidup sehat dari olahraga lari, sedangkan Endang Susanti lebih menekankan pada herbal life. Peneliti juga ingin mengetahui dan mendeskripsikan apakah benar Komunitas RunMalangRun dapat merubah gaya hidup para urban untuk menjadi lebih sehat atau apakah dengan adanya komunitas RunMalangRun hanya berfungsi sebagai media unjuk gigi atau eksistensi diri.

Penelitian Endang Susanti dan Nur Kholisah (2018) berfokus pada bagaimana konsepsi yang dibentuk oleh Komunitas Klub Sehat Ersanddi dalam memaknai “hidup sehat” dan membiasakan hidup sehat sebagai aktivitas yang *smart* dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Dalam konteks Komunitas Klub Sehat Ersanddi, aspek yang dapat membuat hidup sehat tidak hanya menggunakan indikator “lari”, namun juga dengan menjaga pola makan, rajin bersepeda, sehat pola pikir, jadi makna “hidup sehat” bagi Komunitas Klub Sehat Ersanddi dan Komunitas RunMalangRun sudah jelas berbeda, sebab indikator-indikator penunjang atau variabel pendukungnya juga berbeda.

Tinjauan pustaka selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amukharrik (2017), “Perilaku Konsumtif pada Anggota Wanita Komunitas IndoRunners Surabaya”. Penelitian tersebut hampir mirip dengan fokus kajian peneliti, yaitu ingin mengetahui motif orang-orang mengikuti komunitas IndoRunners, namun studi kasusnya di Surabaya dan menggunakan objek studi “WANITA” sebagai bahasan utamanya, sedangkan peneliti objek studinya ialah pria. Persamaan

penelitian Amukharrik (2017) dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori gaya hidup dari Kotler yang menegaskan bahwa gaya hidup identik dengan modernitas dan timbullah perilaku konsumtif. Motif wanita anggota komunitas IndoRunners di Surabaya mengikuti kelompok tersebut, sebab sangat *interested* terhadap barang-barang kosmopolit “bermerek dan kekinian”. Alhasil jika salah seorang anggota IndoRunners memakai barang bermerek, maka yang lain juga akan mengikutinya sebagai simbol dan citra diri.

Tinjauan pustaka selanjutnya diambil dari jurnal karya Soegiyanto (2013) yang berjudul “Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga” menjelaskan mengenai keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan olahraga yang dilakukan di Kecamatan Banyumanik Semarang Selatan dan Tembalang Kota Semarang. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan olahraga khususnya di Kecamatan Banyumanik dan Tembalang tergolong rendah. Remaja yang berstatus sebagai pelajar kurang memiliki kesadaran dalam berolahraga. Jurnal ini juga membahas mengenai lembaga atletik di Indonesia menggunakan gaya hidup sehat isu global sebagai referensi untuk mengembangkan program, serta menggunakannya sebagai acuan dalam tiap kegiatan. Namun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa remaja yang berstatus sebagai pelajar tersebut kurang memiliki kesadaran akan pentingnya berolahraga demi menjaga kesehatan jasmani.

Jurnal ini memiliki persamaan dengan tulisan peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai gaya hidup sehat, pentingnya menjaga kesehatan yang dilakukan sejak dini. Namun, terdapat pula perbedaan yaitu jurnal ini menggunakan metode survei, serta lokasi penelitian yang berada di Semarang, serta jenis aktivitas

yang dilakukan yaitu jalan sehat. Sedangkan, peneliti menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian yang berada di Malang Jawa Timur, dan aktivitas yang dilakukan yaitu lari, serta peneliti juga lebih membahas mengenai konstruksi identitas dari suatu komunitas.

Sebagai penunjang peneliti melihat identitas digunakan tinjauan pustaka dari Dwi Wulan Pujiriyani (2013) yang berjudul “ Re-Imajinasi ke-Indonesia-an dalam Konteks ‘*Network Society*’. Jurnal ini membahas mengenai warga Indonesia yang hidup atau tinggal di luar negeri yang memiliki keinginan untuk membentuk identitas mereka lagi sebagai bangsa Indonesia, salah satunya yaitu dengan cara berkumpul dengan sesama warga Indonesia yang ada di tempat tersebut. Selain itu, mereka ketika berkumpul juga menggunakan Bahasa Indonesia, yang mana hal tersebut merupakan salah satu cara bagi mereka untuk mengkonstruksi identitas ke-Indonesia-annya kembali.

Tulisan ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu membahas mengenai konstruksi identitas, serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang dimiliki yaitu objek yang diteliti, jika di jurnal ini meneliti individu, sedangkan peneliti meneliti suatu komunitas, dan lokasi penelitian yang diambil juga tentu berbeda dengan tulisan peneliti.

Tinjauan pustaka selanjutnya yaitu karya Latifah Novitasani (2014) yang berjudul “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA” membahas mengenai perubahan gaya hidup yang terjadi pada informan meliputi cara berpakaian yang cenderung memilih produk *branded*, kebiasaan *nongkrong*,



dan gaya bahasa yang cenderung logat Bahasa Surabaya. Kondisi ini terjadi karena proses pergeseran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mewah, sehingga bukan hanya cara berpakaian yang berubah namun pola kebiasaan mahasiswa daerah juga ikut mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor seperti lingkungan, teman, dan individu itu sendiri.

Jurnal ini memiliki persamaan dengan tulisan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai gaya hidup konsumtif dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada tulisan ini dengan tulisan penulis yaitu lokasi penelitian yang berbeda, serta objek penelitian yaitu jika di jurnal ini meneliti individu sedangkan penulis meneliti komunitas.

Jurnal terakhir merupakan jurnal karya Rachmad Ramadha (2016) dengan judul “Konsep Diri Komitas LibuRUN tentang Gaya Hidup Sehat di Kota Pekanbaru” yang membahas mengenai kondisi psikis merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting untuk pencapaian sebuah dedikasi dan pengabdian yang baik, karena kondisi psikis merupakan dasar utama bagi anggota komunitas LibuRUN Pekanbaru agar dapat menerima dan mengamalkan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh. Proses yang terjadi dalam pola pikir yang terjadi pada diri anggota komunikasi LibuRUN Pekanbaru merupakan suatu proses yang membentuk diri menuju perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Para anggota komunitas tersebut merasa jenuh terhadap gaya hidup perkotaan yang sama sekali dianggap tidak sehat, oleh karena itu perubahan para anggota tidak terlepas dari

adanya kesukaan pada sesuatu yang akhirnya menimbulkan perubahan dan memberikan efek kenyamanan pada perubahan yang dialami.

Jurnal ini memiliki persamaan dengan tulisan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai komunitas dengan kegiatan lari, serta membahas mengenai gaya hidup yang sehat. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitian, serta penulis tidak membahas mengenai kondisi psikis dari anggota komunitas.

## **1.6 Kerangka Teori**

### **1.6.1 Konstruksi Identitas**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi identitas Chris Barker (2004) yang menjelaskan bahwa identitas sendiri membahas mengenai kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan individu dengan orang lain. Jika dilihat dari bentuknya, terdapat tiga bentuk identitas yaitu identitas budaya, identitas sosial, dan identitas pribadi, namun yang akan digunakan pada penelitian ini adalah identitas sosial. Identitas sosial terbentuk akibat keanggotaan seseorang itu dalam suatu kelompok kebudayaan.

Tipe kelompok tersebut antara lain berupa umur, gender, kerja, agama, kelas sosial, dan tempat. Identitas sosial merupakan identitas yang diperoleh melalui proses pencarian dan pendidikan dalam jangka waktu yang lama. Pengertian konstruksi identitas sendiri menurut Chris Barker adalah bangunan identitas diri,

memperlihatkan siapa diri kita sebenarnya dan kesamaan kita dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan kita dari orang lain.

Jenkins (2008 : 5) menjelaskan bahwa identitas adalah sesuatu yang bisa dinegosiasikan dan dibuat dalam proses interaksi manusia. Hal ini untuk mengetahui pemahaman akan siapa diri kita dan siapa orang lain, serta adanya berhubungan, mengenai orang lain akan diri mereka sendiri begitupun sebaliknya. Bagi Jenkins (2008: 37) identitas mengandung elemen dari “individual unique” dan “colectively shared”. Sementara masing-masing individu memiliki identitas personal mereka, identitas tersebut terbentuk melalui keanggotaan dari kelompok sosial. Elemen individual dari identitas menekankan perbedaan, sedangkan elemen kolektifnya menekankan kesamaan, tetapi keduanya berhubungan erat. Jenkins juga menjelaskan bahwa identitas terbentuk melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut membuat seseorang akan belajar untuk membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan secara sosial antara mereka dengan orang lain. Identitas tidak hanya mengenai kesan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga kesan kita terhadap orang lain dan kesan orang lain terhadap diri kita sendiri. Dalam faktor internal maupun eksternal mereka pun dapat berinteraksi untuk membentuk identitas (Jenkins 1996 dalam Haralombos 2004: 826).

Menurut Juliastuti (2000: 6-7) dalam pembentukan identitas tidak terbentuk secara sendiri, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukannya yaitu:

- Kreativitas

Merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk tampil beda terhadap individu lainnya.

- Ideologi Kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas yang digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Dengan adanya interaksi antar individu dalam sebuah kelompok mendorong terbentuknya identitas karena dengan berinteraksi dalam suatu kelompok juga terdapat interaksi yang saling mempengaruhi.

- Status Sosial

Analisis mengenai identitas dan gaya hidup selalu dikaitkan dengan status sosial. Karena status sosial berpengaruh terhadap terbentuknya identitas.

- Media Massa

Media massa dalam pembentukan identitas membantu membentuk kerangka pemikiran individu dalam menentukan selera. Media massa menawarkan berbagai bentuk keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikuti media massa.

- Kesenangan

Kesenangan pun telah menjadi faktor pendorong dalam pembentukan identitas manusia melalui gaya hidup manusia tersebut. Gaya hidup manusia tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi dengan kelompok. Identitas diri seseorang merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dengan orang lain.

Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang dimiliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakan dengan orang lain (Barker, 2008: 221). Perspektif identitas sosial adalah kesadaran diri yang berfokus secara khusus diberikan pada hubungan antar kelompok atau hubungan antar individu dalam anggota kelompok kecil. Identitas dibangun berdasarkan asumsi yang ada pada kelompok.

Dalam pembentukan identitas kelompok terdapat proses pembentukan yang didasari oleh identitas sosial anggotanya. Menurut Tjafel & Turner (dalam Halsam 2001), proses pembentukan identitas sosial anggota kelompok terjadi melalui tiga tahapan yaitu :

1. Kategorisasi. Pada tahap kategorisasi, individu mengenali dan mengelompokkan identitas-identitas berdasarkan kategori sosial seperti etnik, ras, religi, pekerjaan, dan status sosial.
2. Identifikasi. Pada tahap identifikasi, individu mulai mengidentifikasi dirinya sebagai anggota suatu kelompok. Dalam tahap identifikasi, individu memiliki dua posisi. Pertama, individu dibangun berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok (*social identity*). Kedua, individu memandang dirinya sebagai individu yang unik (*personality identity*).

3. Perbandingan sosial. ada tahap perbandingan sosial, individu membuat perbandingan antara dirinya dengan anggota lain dalam rangka mengevaluasi dirinya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa identitas sosial merupakan ciri khas dari sebuah kelompok atau komunitas yang membedakannya dari kelompok atau komunitas lain. Identitas sosial sebuah kelompok bisa saja terbentuk melalui hasil pemakaian pada sebuah benda. Seperti pada komunitas RunMalangRun, dimana olahraga lari menjadi identitas sosial dari kelompok tersebut. Identitas berasal dari proses interaksi antara individu dengan kelompok atau masyarakat. Identitas kelompok biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik. Anggota komunitas RunMalangRun membangun identitas dengan mengeratkan hubungan antar sesama anggota ke dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Dengan adanya logo komunitas serta kegiatan seperti sesi lari bersama, nongkrong dan lain-lain membuat antar anggota lebih dekat dan saling mengenal. Bukan hanya membangun identitas komunitas tetapi antar anggota juga dapat membangun kesenangan bersama, mengingat komunitas dibuat atas kegemaran dan kesenangan bersama.

### **1.6.2 Gaya Hidup**

Menurut Kotler (2002) gaya hidup merupakan cara hidup atau seni seseorang di dunia yang direpresentasikan dalam kegiatan, budaya, *passion* dan gagasannya. Gaya hidup yang dikembangkan oleh kelompok tertentu mencerminkan kualitas

hidup maupun tingkat perekonomiannya. Gaya hidup merupakan aktivitas adaptasi seseorang terhadap kondisi sosial tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan kelas, harga diri, kebutuhan untuk berintegrasi dengan komunitas tertentu untuk bergaul, bersosialisasi diri dan tentunya untuk pemenuhan eksistensi diri (Sugihartati, 2010). Gaya hidup bicara soal ketertarikan atau aktivitas tertentu yang dianggap penting dalam kehidupan setiap masing-masing individu ataupun dalam kehidupan berkelompok. Gaya hidup dipengaruhi oleh uang, pasar dan lingkungan di sekelilingnya yang salah satunya ialah kelompok rujukan atau referensi (*reference group*).

Komunitas RunMalangRun merupakan media atau wahana bagi para anggota yang mempunyai kesukaan dan bakat yang sama guna mengaplikasikan segala gagasan dan kemampuannya dalam kelompok tersebut. Teknik yang dilalui anggota RunMalangRun dalam mencapai kesukaan dan untuk mendukung kesukaan mereka yaitu dengan cara mengeluarkan uang lebih untuk mencapai kepentingan dalam mengikuti komunitas RunMalangRun. Anggota komunitas RunMalangRun akhirnya timbul hasrat perilaku konsumtif untuk membeli sepatu bermerek dan barang berharga lainnya untuk tujuan prestis dan narsisme.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjukkan eksistensi bahwa dirinya juga menjadi bagian dari RunMalangRun, tanpa berpikir lebih mendalam terhadap pentingnya kegunaan dari barang-barang bermerek yang telah dibeli (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif manusia terus berkembang salah satunya dipicu oleh hasrat atau sifat dasar manusia yang tidak pernah puas terhadap yang ia miliki saat ini untuk mencapai kepercayaan diri yang lebih melalui konsumsi yang dipilih dan

juga status sosial yang lebih tinggi. Prestis yang lebih istimewa selalu dikejar dan dibeli oleh seseorang agar dirinya dilihat orang lain sebagai orang yang memiliki nilai kekayaan yang lebih tinggi.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2010), perilaku konsumen dipertunjukkan saat konsumen memilih-milih produk dan jasa, mengidentifikasi, membeli, memakai, menganalisis dan menikmati produk atau jasa yang telah ia beli dengan harapan dapat memuaskan hasrat atau keinginan. Perilaku konsumen bersifat dinamis, yang terbentuk dari pertemuan interaksi antara kognisi dan efeksi. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh lingkungan di mana konsumen melakukan transaksi jual beli produk atau jasa dalam kegiatan sehari-harinya.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), faktor-faktor yang membentuk perilaku konsumen ialah faktor budaya, kebiasaan atau sub budaya komunitas tertentu menjadi indikator penilaian atau evaluasi bagi kalangan pembisnis untuk menentukan model karakteristik barang atau produk yang akan dijualnya. Faktor sosial, perubahan sosial atau *trend* yang sedang populer dan digeluti oleh kalangan tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berkehidupan, bertransaksi dan bergaul. Fenomena tersebut nampaknya juga berkembang dalam komunitas RunMalangRun.

Adanya *race pack* atau paket lomba lari marathon dalam *event-event* tertentu dapat mengubah perilaku anggota komunitas RunMalangRun untuk membelanjakan uangnya demi menunjang suksesnya dalam kegiatan *event* tersebut. Harapan yang ingin dicapai oleh anggota komunitas RunMalangRun tidak



lain hanya untuk bisa *selfie* saat event dengan menggunakan seragam atau kaos *event* dambaannya lalu diunggah dalam media sosial pribadinya. Banyaknya *like* yang didapatkan setelah unggah foto menjadi kebanggaan dan rasa hormat tersendiri bagi anggota komunitas RunMalangRun.

Perilaku konsumen ditentukan oleh karakteristik pribadi, yang meliputi bidang pekerjaan, usia, zaman, keadaan ekonomi dan kepribadian. Tingkah laku pembelian dapat berubah sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pribadi masing-masing individu. Faktor psikologis dalam menentukan barang yang dibeli seseorang dipengaruhi oleh wawasan, sikap, keyakinan, motivasi dan persepsi.

Dalam konteks gaya hidup global, sektor perdagangan telah berkembang pesat dan mengalami ekspansi. Wajah perekonomian tidak hanya bicara soal produksi dan distribusi barang atau jasa, melainkan juga transaksi hasrat. Hasrat setiap konsumen dipengaruhi oleh rekayasa-rekayasa komoditas, kesenangan, kepuasan dan kegairahan.

### **1.7 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang berlangsung saat ini atau pun pada masa lampau (Furchan, 2004:54). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati

(dalam Moleong, 2007:4). Metode ini digunakan untuk melihat latar dari individu secara menyeluruh tanpa mengisolasi individu ke dalam sebuah hipotesis.

### **1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, menentukan suatu lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah aspek yang penting untuk memberikan batasan ruang lingkup penelitian (Usman 2008:4). Memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian yang bertujuan supaya penelitian ini tetap fokus terkait tema dalam proposal skripsi.

Dalam skripsi ini, Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Malang karena RunMalangRun beranggotakan mahasiswa dari berbagai kota yang memiliki identitas yang berbeda-beda akan tetapi mereka mengkonstruksi identitas gaya hidup mereka dalam komunitas ini.

### **1.7.2 Pemilihan Informan**

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Teknik ini diharapkan sampel yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tema penelitian ini. Adapun pengertian teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan wilayah penelitian dengan subjek penelitian yang didasari atas pertimbangan tujuan tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 1995:63). Kriteria informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

1. *Founder*

2. Anggota yang aktif
3. Anggota yang berpengaruh

Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setiap individu memiliki kesempatan untuk menjadi informan, terutama tiga kategori yang telah penulis cantumkan di atas. Tiga kategori tersebut dijadikan fokus utama dalam penelitian ini karena ketiga informan ini dapat memberikan informasi tentang konstruksi identitas yang berhubungan dengan gaya hidup komunitas RunMalangRun.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data, penulis melakukannya dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan komunitas RunMalangRun untuk mengetahui pola gaya hidup mereka yang dapat mengkonstruksi identitasnya, selain untuk mendapatkan data yang *valid* hal ini juga bertujuan untuk dapat menjalin interaksi yang baik dengan informan.

#### **b. Wawancara**

Menurut Spradley (2007) wawancara adalah jenis peristiwa percakapan yang khusus. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menggali informasi atau data yang akan

diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan informal yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan, bertatap muka secara langsung, dan melakukan proses interaksi serta komunikasi. Wawancara dalam penelitian ini akan terfokus pada tema penelitian dalam proposal skripsi dari penulis.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa data penunjang dalam penelitian. Dengan adanya penunjang ini sebenarnya bisa memperkuat data sebagai bukti penelitian. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman, sketsa/gambar, dan foto-foto yang dapat menambah data yang ada pada penulis sesuai dengan tema pada skripsi ini.

### **d. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah referensi untuk melakukan sebuah penelitian berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Referensi juga digunakan untuk menjadi acuan pada jenis penelitian yang memiliki topik atau tema sejenis. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang berkaitan tentang konstruksi gaya hidup masyarakat dalam komunitas olahraga.

#### **1.7.4 Teknik Analisis**

Sugiyono (2008) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemukannya serta dapat diinformasikan kepada orang lain”. Kegiatan analisis data merupakan suatu tahap yang dilakukan secara intensif oleh penulis yang dikerjakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Miles dan Huberman (1992) menjelaskan jika terdapat “tiga jalur analisis data dalam kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini akan berlangsung secara terus-menerus selama masa penelitian. Kegiatan reduksi data sendiri merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah direduksi, penulis akan berlanjut kepada tahap penyajian data yang berupa sekumpulan informasi. Kemudian disusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi**

Upaya penarikan kesimpulan terus-menerus dilakukan penulis selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data penulis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab-akibat dan prosposisi. Kesimpulan yang pada awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan ini kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada judul penelitian dan diuraikan sesuai dengan topik permasalahan yang ada.

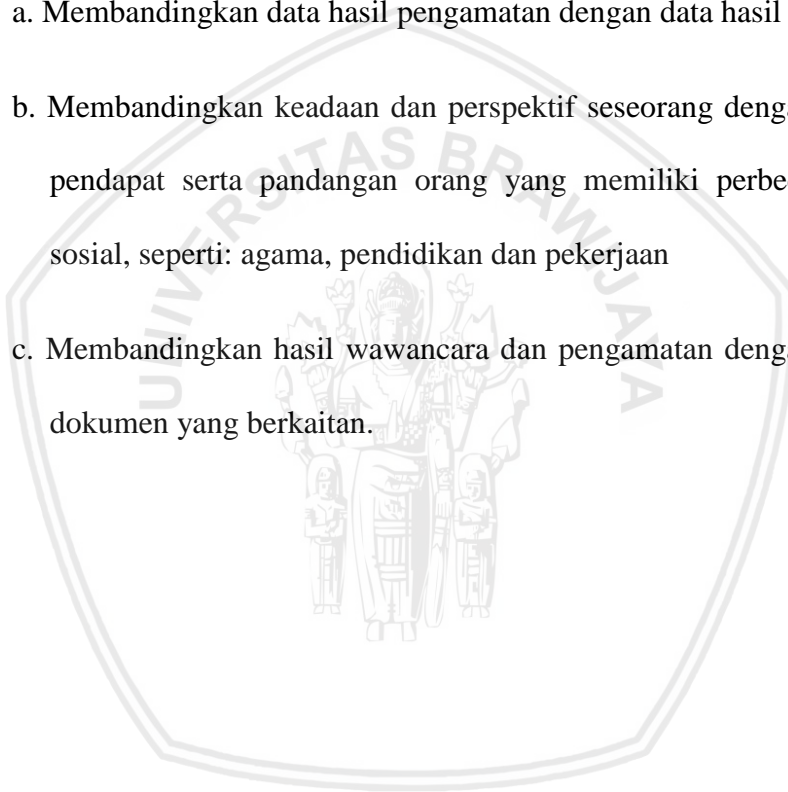
#### **1.7.5 Validitas Data**

Teknik yang digunakan untuk mengkaji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi data. Moleong (2007) menjelaskan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data.

Moleong (2007) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

pemeriksaan dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan sumber. Dalam artian, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan orang yang memiliki perbedaan status sosial, seperti: agama, pendidikan dan pekerjaan
- c. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## BAB II

### Ruang Lingkup Komunitas RunMalangRun

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran secara umum dan ruang lingkup komunitas RunMalangRun. Mulai dari lokasi berkumpulnya komunitas ini dan sejarah singkat komunitas RunMalangRun. Komunitas dibentuk sebagai wadah agar para penggemar lari bisa bergabung dan menyalurkan kesenangannya bersama.

#### 2.1 Sejarah Komunitas RunMalangRun (IndoRunners Malang)

RunMalangRun berawal dari empat orang yang bernama, Ryan, Wastu, Yanuar dan Rizki. Mereka saling kenal berawal dari komunitas Indonesia Denim Group Malang. Mereka ingin melakukan olahraga yang mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun. Setelah itu, mereka rutin menggiati olahraga tersebut hingga terbentuknya RunMalangRun. Niat dasar mereka membuat komunitas ini berdasarkan keresahan karena tidak adanya komunitas lari di Malang pada tahun 2013 untuk menampung hobi mereka. Ryan sebagai yang paling aktif berlari dan yang pertama daripada ketiga temannya tersebut mencari komunitas lari yang berada di Indonesia dan mendapatkan informasi tentang IndoRunners yang mempunyai peran sebagai komunitas lari pertama dan terbesar di Indonesia yang berdiri pada tahun 2009.

Ryan mempunyai keinginan untuk membentuk komunitas lari yang menjadi bagian dari IndoRunners dan dibantu oleh ketiga temannya. Keinginannya tersebut terhambat karena jika ingin membentuk IndoRunners di wilayah Malang harus



melengkapi persyaratan yang diberikan dari IndoRunners pusat. Ryan dan teman-temannya berpikir jika ingin memakai nama IndoRunners Malang butuh waktu yang cukup lama, maka dari itu mereka memakai nama lain yaitu RunMalangRun yang mempunyai makna mengajak Malang berlari. Setelah nama RunMalangRun terbentuk mereka langsung membuat media sosial supaya masyarakat Malang dan sekitarnya dapat mengakses info tentang RunMalangRun di *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Seiring berjalannya waktu dan konsistennya RunMalangRun ini melakukan sesi lari minggu pagi, setiap pagi mereka lari bersama dengan titik kumpul di depan patung tank Museum Brawijaya sesi lari minggu pagi ini biasa disebut dengan *Sunday Morning Run* atau disebut dengan SMR.

Setelah anggota RMR ini semakin bertambah mereka membuat *jersey* lari berwarna hitam dan bertuliskan RunMalangRun tulisan Malangnya berwarna biru karena memaknai klub sepakbola di Malang yang berciri khas warna biru. Dan dibelakang *Jersey* pertama mereka ini terdapat *tagar* yang bertuliskan marilariMalang yang mempunyai makna untuk mengajak lari masyarakat Malang. *Jersey* pertama mereka hanya dibuat sebanyak 15 jumlah.

Rutinnya mereka melakukan hal tersebut anggota mereka bertambah setiap bulan hingga orang yang ikut RunMalangRun pada sesi SMR ini hingga mencapai puluhan orang. Pada tahun 2013 olahraga lari belum banyak yang melakukannya apalagi dengan ramai ramai berlari bersama seperti yang dilakukan oleh RMR dan memakai *jersey* yang menarik perhatian publik. Mereka juga memilih tempat yang ramai di Malang supaya mereka dilihat oleh publik dan juga membuat penasaran mereka. Anggota mereka bertambah dari orang-orang yang penasaran dengan hal

ini dan ada juga yang sudah ikut olahraga lari tetapi bosan dengan lari sendiri dan ingin menambah teman. Setelah sesi SMR ini ramai pengikutnya RunMalangRun membuka sesi lari malam yang dilakukan pada hari kamis malam disebut dengan sesi *Thursday Night Run* dan tempat berkumpulnya berada di alun-alun Malang. Sesi ini dibentuk karena syarat jika ingin menjadi bagian dari IndoRunners harus membuat 2 sesi lari yaitu SMR dan TNR. Setelah 2 sesi ini dibentuk yang lari saat TNR masih lebih sedikit dari sesi SMR karena saat itu lari malam masih sedikit peminatnya. Namun, berjalannya waktu kedua sesi ini sama sama ramai dan sesi TNR mencapai puncaknya saat memasuki tahun 2014 pada tahun itu yang mengikut lari sesi malam hari mencapai paling banyak 100 orang dan rata-rata pada tahun itu berada dikisaran 50-80 orang setiap malam.

Selaian sibuk dengan jadwal rutin lari RMR juga diundang oleh beberapa stasiun radio untuk diwawancarai untuk masuk ke dalam rubrik komunitas. Koordinator pertama Ryan memikirkan juga selain lari di dalam kota apakah ada yang mau ikut jika dibuat sesi lari ke alam atau disebut dengan *trailrun*. Muncul ide tersebut berlandaskan dari pendaki gunung kalau pendaki itu hanya berjalan kaki dan menginap di gunung, apakah kita bisa jika lari ke gunung dengan sekali jalan saja dan langsung turun pulang. Ide tersebut direalisasikan dan dilaksanakan pada hari sabtu sesi *trailrun* dilakukan ke gunung Penderman yang menurut Ryan masih bisa dijangkau dengan berlari ke puncaknya. Pertama kali yang ikut sesi *trailrun* ini hanya 7 orang saja dengan perbekalan yang ditaruh ditas kecil berisikan air minum. *Trailrun* pertama berhasil dilakukan namun Ryan memikirkan supaya lebih banyak yang ikut dengan memilih tempat *trailrun* yang tidak terlalu sulit tetapi masih

memiliki suasana alam karena dasar dari *trailrun* itu berlari dialam dan ketemulah jalur lari ke Coban Talun yang dimulai dari Selecta. Sesi *trailrun* kedua ini bertambah pengikutnya hingga sampai 15 orang. Dan setelah itu sesi *trailrun* rutin dibuat hari sabtu pagi dengan jalur Selecta menuju Coban Talun dengan berlari dan balik dengan berlari juga.

Memasuki awal tahun 2015 dengan jumlah anggota RMR sudah ratusan dan dikenal oleh masyarakat Malang mereka memindahkan titik kumpul saat sesi TNR ini ke taman nivea yang berada dekat dengan bundaran jalan Simpang Balapan. karena diakhir tahun 2014 alun-alun Malang direnovasi dan tidak dapat dipakai. Pada tahun 2015 banyak anggota RMR yang mengikut acara lari seperti Bromo Marathon, Bali Marathon, dan Bromo Tengger Semeru Ultra. Pengetahuan tentang lari juga didiskusikan di dalam grup Line RMR dengan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pelari. Selain itu di dalam grup RMR juga sering memberikan “racun” seputar perlengkapan lari yang dibilang bagus namun selain memberikan “racun” Ryan dan teman-temannya yang membaca jurnal tentang lari juga memberikan ilmu bahwa berlari itu harus sesuai dengan kebutuhan dan kecocokkan diri kita sendiri, jangan hanya mementingkan *brand* dari suatu barang.

Pintar memilih acara lari juga diterapkan dalam komunitas ini karena perkembang acara lari sangat banyak dan dapat dibilang biaya untuk mendaftarnya dapat dikatakan murah karena hanya berlandaskan *Fun Run* yang berlari hanya 5km, lebih baik uang yang untuk mendaftar *Fun Run* itu ditabung dan digunakan untuk mendaftar acara lari yang lebih bergengsi seperti Bali Marathon dan memilih kategori yang jaraknya itu *Full Marathon* atau 42,195km. Dan pada tahun 2015

anggota dari RMR yang mendaftar Bali Marathon dan mengambil kategori *Full Marathon* ini mencapai puluhan orang dan dapat dikatakan itu tahun terbanyak anggota RMR mengambil kategori *Full Marathon* atau yang biasa disingkat dengan FM. Dengan memberikan “racun” FM ini Ryan dan teman-temannya juga memberikan latihan karena lari FM ini tidak sembarangan dan membutuhkan persiapan yang panjang.

Ryan sebagai *founder* berhasil dalam membuat komunitas ini bertahan sampai sekarang. Ide Ryan dan teman-temannya dalam mempertahankan eksistensi komunitas ini berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu RunMalangRun menjadi bagian dari IndoRunners. Secara resmi terbentuknya RunMalangRun pada tanggal 30 Maret 2013 yang dijadikan hari jadi RunMalangRun.

## 2.2 Pengorganisasian RunMalangRun

RunMalangRun atau yang biasa disingkat RMR ini merupakan anggota dari IndoRunners. Komunitas yang tergabung di IndoRunners berada di setiap kota yang berada di Indonesia. Setiap kota yang tergabung dalam IndoRunners memiliki namanya masing-masing yang menandai bahwa komunitas tersebut bagian dari IndoRunners. Rata-rata komunitas yang tergabung dalam IndoRunners ini memiliki nama depan IndoRunners yang biasa disingkat dengan IR dan dilanjutkan nama kota nya. Namun, RunMalangRun tidak memakai nama IR di depannya karena saat awal ingin memakai nama IndoRunner Malang saat dicari di *Google* muncul komunitas lain yang sudah memakai nama Malang Runners yang lebih mengarah ke penggemar *Running Man* yang merupakan acara tv berasal dari Korea Selatan.

Kata Ryan “kalo memakai kata Runner dikomunitas lari ini nanti disangkan penggemarnya program TV *Running Man* yang dari Korea itu dong, jadi kita nyari nama lain” Jadi Ryan sebagai *founder* tidak menginginkan memakai Runner sebagai nama komunitasnya, maka dicari nama lain yang lebih mengarah ke olahraga lari terbentuk-lah RunMalangRun ini dari proses diskusi sama yang lainnya.

RunMalanRun memiliki ketua atau yang disebut koordinator yang bertugas untuk mengatur berjalannya komunitas ini. Struktur dalam komunitas ini tidak ada penetapan tugas seperti bendahara, sekretaris dan wakil koordinator. Koordinator dipilih dari hasil rembukkan anggota-anggota senior dan koordinator sebelumnya dengan syarat-syarat tertentu sehingga calon koordinator yang baru dapat dikatakan layak untuk melanjutkan tanggung jawab terhadap kelangsungan RMR. Tidak ada uang kas yang ditarik oleh komunitas ini, namun RMR memiliki uang kas yang berasal dari berjualan *jersey*, kaos, dan tote bag yang dibuat setahun sekali. Selain itu uang kas RMR berasal dari membuat acara lari saat ulang tahun.

Proses terpilihnya koordinator yang baru dalam komunitas ini dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum koordinator yang sedang menjalani kewajibannya turun. Calon yang dapat dikatakan pantas untuk melanjutkan koordinator sebelumnya sudah ditetapkan sehingga dapat dirangkul dan secara tidak langsung dikaderisasi dengan pendekatan-pendekatan tertentu supaya persiapannya matang. Memilih koordinator dalam komunitas ini tidak lah mudah karena tidak semua orang mau dan mampu untuk menjadi koordinator. Seorang koordinator dalam komunitas ini

selain dapat memimpin juga bisa membuat suasana lari bareng menjadi aman dan menyenangkan.

Tugas koordinator selain dapat memimpin anggotanya juga harus bisa mempertahankan visi yang dijalankan oleh RMR dari pertama kali dibentuk. Visi RMR dari awal sebagai komunitas lari ingin mewujudkan olahraga lari ini sebagai gaya hidup yang dilakukan oleh masyarakat Malang. Dan juga memiliki sistem komunitas yang sangat terbuka untuk semua usia.

Komunitas ini terbuka untuk umum, siapa saja boleh mengikuti kegiatan lari bareng RMR hanya dengan datang saat jadwal rutin lari dilaksanakan, dan tidak ada ketentuan umur dalam komunitas ini “kita memperbolehkan siapa saja yang mau ikut komunitas ini, mau tua dan muda dipersilahkan jika mau ikut RMR” kata mas Ryan sebagai *founder* RMR. Tidak ada syarat jika ingin masuk ke dalam komunitas ini.

Dalam pelaksanaan lari rutin RMR terdapat peraturan yang dibuat untuk menghindari bahaya dalam berlari, dan terdapat juga *marshall*, *sweeper* dan *leader* yang memiliki tugasnya masing-masing. *Marshall* bertugas untuk memberhentikan mobil/motor jika lari melewati pertigaan atau perempatan jalan yang bertujuan untuk menjaga pelari dari kejadian yang tidak diinginkan. *Sweeper* bertugas untuk menjaga barisan paling belakang supaya tidak ketinggalan dengan barisan dan juga tugas *sweeper* untuk menyemangati barisan paling belakang supaya bersemangat menggapai garis akhir. Dan *leader* bertugas memimpin barisan pelari dan di RMR tidak ada yang boleh menyusul *leader* karena dia yang bertugas menunjukkan arah

berlarnya dan juga lari di RMR ini lari bersama tidak saling balap-membalap satu sama lainnya. Selain itu peraturan di dalam grup RMR tidak membolehkan membicarakan selain hal yang berkaitan dengan lari.

### 2.3 Makna Logo RunMalangRun



*Gambar 1. Logo RunMalangRun*

Makna dari logo yang mempunyai garis-garis usamping kanan dan kiri ini memaknai gunung karena Malang dikelilingi oleh gunung di Jawa Timur. Sedangkan RunMalangRun ditengah memaknai kota Malang yang memiliki arti mengajak masyarakat Malang untuk berlari.

## BAB III

### Identitas RunMalangRun

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai temuan hasil data yang ada di Komunitas RunMalangRun, mencakup pengeskpresian komunitas dalam membentuk identitas komunitas RunMalangRun yang meliputi identitas komunitas, aksesoris yang dikenakan, penjelasan lebih dalam mengenai komunitas RunMalangRun.

#### 3.1 Identitas Komunitas RunMalangRun

Komunitas RunMalangRun membangun identitas agar diketahui dan diakui oleh masyarakat. Identitas komunitas dapat dilihat dari simbol yang berbentuk tulisan RunMalangRun yang dijadikan stiker, *jersey*, dan *tote bag* yang dikenakan oleh anggota sehingga mereka dapat membangun sebuah identitas dengan komunitas ini.

Identitas juga dapat dibentuk melalui komunikasi kelompok. Michael Burgoon (dalam Wiryanto 2015) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui dalam berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, hingga anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunitas RMR ini melakukan komunikasi kelompok untuk memberikan informasi seputar olahraga lari dan juga pengalaman lari anggotanya yang pernah memenangkan perlombaan lari.



Bertukar cerita dan informasi sangat-lah penting dalam komunitas ini “olahraga lari untuk orang awam ya hanya sekedar lari saja tidak memerhatikan teknik yang benar, nutrisi, tata cara menyusun program latihan, dan lain-lainnya, jadi dalam RMR siapa saja boleh memberikan informasi tentang lari terutama yang sudah lama menekuni olahraga ini supaya anggota lainnya faham akan semua tentang lari.” Kata Ryan sebagai founder RMR.

Tidak hanya informasi yang mengedukasi, dalam komunitas ini juga membagi pengalaman lari yang mungkin hanya beberapa orang saja yang mampu mengikutinya, seperti lari sejauh 320km dalam tim, menjadi juara dalam ajang lomba lari, dan pengalaman-pengalaman unik lainnya. Salah satu anggota yang dianggap pelari kencang dan gila bernama Nizar.

*“yaa Nizar merupakan anggota RMR yang paling sering mendapatkan podium daripada anggota lainnya. Dia pernah podium dilomba lari Rinjani 100 yang berjarak 27km dia juara 1 dan saat itu menjadi finisher tercepat. Setelah itu dia podium 1 Bromo Tengger Semeru Ultra yang berjarak 30km, podium 2 di Bromo Tengger Semeru Ultra yang berjarak 70, dan podium 2 di Bromo Tengger Semeru Ultra yang berjarak 102km. Nizar juga pernah mendapatkan podium 2 diacara lari road terpanjang di Asia itu Tambora Challenge kategori relay yang larinya dibagi dari total 320km yang dibagi dua pelari masing-masing lari sejauh 160km.”* Ucap Ryan.

Berbagi cerita pengalaman lari Nizar ini untuk memotivasi anggota lainnya supaya dapat mengetahui sejauh mana setiap individu dapat berlari. Selain itu juga untuk memberikan informasi pentingnya persiapan sebelum mengikuti suatu acara lomba lari supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Identitas pada umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan individu dengan kelompok. Identitas individu merupakan ciri

khas yang membedakan dengan individu lainnya. Identitas didapatkan dari proses interaksi antara individu dengan kelompok dalam pembentukan identitas kelompok terdapat proses didalamnya. Proses tersebut terbagi dalam 3 tahapan yaitu kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan sosial.

Menurut Tajfe dan Turner (dalam Halsam 2001) menjelaskan bahwa dalam tahap kategorisasi individu mengenali dan mengelompokkan identitas-identitas berdasarkan kategori sosial sehingga dalam proses ini individu dapat mengenal siapa dan bagaimana individu lain didalam sebuah komunitas. Pada proses identifikasi, individu mengidentifikasi makna diri sendiri kepada keanggotaan disuatu kelompok. Jika pada saat tertentu individu itu sendiri sebagai anggota kelompok maka bisa disebut dengan social identity. Lalu, pada proses terakhir yaitu perbandingan sosial, individu akan mengevaluasi diri mereka baik dari masukan antar anggota dalam kelompok atau kesadaran diri mereka sendiri. Identitas kelompok biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik.

Anggota komunitas RunMalangRun telah melewati proses sebelum mereka menjadi bagian dari RunMalangRun melalui kategorisasi. Setiap orang yang bergabung dalam sebuah kelompok akan melihat bagaimana mereka menempatkan diri di dalam komunitas. Kelompok usia dalam komunitas ada yang tua dan muda, masing-masing kelompok tersebut tetap memiliki semangat dalam ikut serta kegiatan yang diadakan oleh RunMalangRun. Sebelum mereka tergabung dalam RMR mereka hanyalah individu yang ingin menjaga kesehatan saja dengan berlari pagi atau sore disekitar tempat tinggalnya. Namun, anggota RMR ini dipertemukan

dalam acara sesi TNR atau diajak oleh temannya yang sudah bergabung dalam RMR untuk berlari bersama-sama.

Seseorang akan mudah dikenal apabila orang tersebut menunjukkan identitasnya. Setiap individu mempunyai identitas personal mereka, identitas tersebut terbentuk melalui keanggotaan dari kelompok sosial. Anggota yang bergabung ke dalam sebuah komunitas seperti RunMalangRun ini individu yang memiliki kegemaran yang sama yaitu ingin mengiati olahraga lari.

Menurut Jenkins (2008) menjelaskan bahwa identitas terbentuk melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut membuat seseorang akan belajar untuk membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan secara sosial antara mereka dengan orang lain. Identitas tidak hanya mengenai kesan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga kesan kita terhadap orang lain dan kesan orang lain terhadap diri kita sendiri.

Individu yang terlibat dalam sebuah kelompok akan berdampak kepada identitas diri dan juga identitas kelompok tersebut. Anggota dalam suatu kelompok membandingkan kelompoknya dengan kelompok lain untuk menguatkan persepsi bahwa kelompoknya positif dan memperoleh konsep diri bahwa sebagai anggota juga positif (Stagor 2004). Seperti halnya Ryan dan kawan-kawan yang membangun komunitas RunMalangRun ini menganggap bahwa dengan dibuatnya komunitas yang berbasis olahraga lari ini akan memberikan dampak positif mengingat dasar dari kegiatan komunitas ini merupakan olahraga. Dengan demikian ketika individu tergabung ke dalam sebuah komunitas dan sudah melekat

dengan komunitasnya, para individu tersebut pasti merasakan akan keinginan dan kesukaan yang sama.

Proses identifikasi individu akan mengidentifikasikan dirinya berdasarkan kategori umur dan gender dalam RunMalangRun. Namun, setelah proses identifikasi tersebut dilakukan mereka akan tetap melebur menjadi satu di RMR karena proses identifikasi tersebut hanya menjadi awal anggota baru mencari relasi untuk teman ngobrol. Komunitas RunMalangRun membentuk identitas mereka dengan olahraga lari dan juga menjadi komunitas pertama di Malang yang menggiati olahraga ini. Dengan dibentuknya RMR ini setiap individu yang tergabung dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan dunia lari karena mereka memiliki pengetahuan yang berbeda dan juga memiliki hobi yang sama yaitu olahraga lari.

Menurut Tajfel dan Turner (dalam Hilsam 2001) dalam proses perbandingan sosial individu akan mengevaluasi dirinya karena individu tersebut membandingkan dirinya dengan orang lain seperti halnya dalam komunitas RunMalangRun melihat banyak komunitas lari yang terbentuk setelah RMR.

*“...sekarang komunitas lari udah mulai bermunculan di Malang seperti RGO, UBR, Malang Trail Runners, dll. Sebagai komunitas lari pertama yang ada di Malang aku sebagai founder merasa senang sih karekan kami yang mengepaloi untuk membuat komunitas lari pertama di Malang dan masih bertahan sampai saat ini ”.* (Ryan Founder RMR)

Ryan melihat banyaknya komunitas lari yang bermunculan ini karena perbedaan pergaulan dan tempat tinggal. Seperti RGO itu komunitas lari yang berisi warga malang yang tinggal di daerah perumahan Tidar, sebelum terbentuknya RGO

anggota RGO merupakan anggota RMR. Sebelum individu bergabung ke dalam sebuah komunitas, individu tersebut memiliki identitas diri mereka sendiri bahkan berbeda dengan yang lain. Namun setelah bergabung dalam komunitas, identitas diri mereka semakin kuat dan melekat karena adanya pengaruh dari identitas komunitas. Seperti antar anggota menjadi lebih mengenal satu sama lain dan seringkali melakukan lari bareng dan ngumpul untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

### **3.2 Tanda Pengenal Komunitas RunMalangRun**

RunMalangRun membuat tanda pengenal yang berlogo nama komunitas untuk memberikan rasa bangga terhadap komunitasnya karena tidak semua orang dapat memiliki tanda pengenal komunitas RunMalangRun. Media yang digunakan dalam mengaplikasikan logo komunitas berbagai macam yang meliputi stiker, jersey, kaos, *tote bag*, bendera, dan jaket.

Stiker dibuat untuk para anggota resmi maupun untuk buah tangan komunitas lari lainnya saat bertemu. Salah satu anggota komunitas menyatakan bahwa dengan tergabungnya dia ke dalam RMR dirinya sangat bangga dan olahraga lari menjadi jadwal rutin bagi dirinya yang sebelum masuk RMR dirinya hanya olahraga lari saat tidak malas saja. Stiker yang diberikan dari komunitas untuk anggotanya biasa ditempel di motor, laptop, helm, dan ditempat tempat lainnya. Selain digunakan untuk menunjukkan identitas bahwa dia merupakan anggota dari RMR, stiker juga merupakan bentuk rasa bangga anggota komunitas yang telah bergabung ke dalam RMR. Selain itu biasanya stiker komunitas juga ditempel di

nomer dada atau yang biasa disebut dengan nomer BiB yang di dapatkan saat mengikuti acara lari, guna dari stiker tersebut untuk menunjukkan bahwa kita adalah anggota dari RunMalangRun.

Bukan hanya stiker komunitas RunMalangRun yang digunakan untuk membangun identitas keberadaan mereka, para anggota biasanya juga mengenakan pakaian yang terdapat logo atau tulisan RunMalangRun. Jersey dipakai untuk berbagai macam acara baik acara internal ataupun eksternal yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa anggota ini berasal dari RunMalangRun.

Selain itu terdapat juga *tote bag* yang disablon dengan logo RMR dan hanya bisa didapatkan bila mengikuti acara lomba lari RunMalangRun atau saat diadakannya *challenge* yang dibuat oleh *captain* RMR dan *challenge* tersebut dibuat dalam aplikasi yang bernama *endomondo* yang dapat diunduh di *handphone* masing-masing anggota RMR. Dan hadiah untuk mendapatkan *tote bag* tersebut dengan mendaftarkan diri dan mentransfer sejumlah uang yang telah ditentukan sejak awal oleh *captain* RMR. Selain itu jaket yang didapatkan dari *Uniqlo* dan disablon dengan logo RMR menjadi hadiah bagi pemenang *challenge*.

Kemudian terdapat juga bendera RMR yang digunakan untuk foto bersama saat anggotanya mengikuti acara lari diluar Malang. Bendera tersebut merupakan bentuk media yang lebih besar dibandingkan stiker yang bisa digunakan dan ditempel dimana saja. Kegiatan yang menggunakan bendera RMR ini selain untuk foto bersama saat mengikuti acara lari diluar Malang juga digunakan saat mengadakan ulang tahun komunitas. Bendera ini berfungsi untuk memperkenalkan

komunitas RMR ke komunitas lari lainnya yang mengikuti acara lari yang sama. Digunakan untuk foto bersama-sama dan foto individu setelah itu mereka unggah ke media sosial mereka masing-masing dan foto tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk anggota RunMalangRun. *“..bendera RMR dibuat untuk menjadi tanda identitas kita bersama dan juga bentuk ketegasan bahwa kita bagian dari RunMalangRun. Bendera digunakan untuk menjadi petunjuk bahwa komunitas RMR mengikuti acara lari di luar Malang seperti Bali Marathon.”* Ryan founder RMR.

### **3.3 Mengenal Komunitas RunMalangRun Lebih Dekat**

Kelompok mempunyai identitas karena orang yang ada di dalamnya membentuk sebuah identitas dari kebersamaan mereka agar komunitas yang dibentuk oleh mereka dapat dikenal dengan komunitas lainnya.

Juliasuti (2000) menyebutkan bahwa dalam pembentukan identitas tidak terbentuk secara sendiri, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukannya yaitu kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, dan kesenangan.

#### **3.3.1 Anggota RunMalangRun yang Rata-Rata Berusia Muda**

Saat saya mengikuti sesi lari hari Kamis malam RunMalangRun melihat bahwa anggota RunMalangRun rata-rata mahasiswa aktif atau anak muda yang tidak kuliah, ada juga yang sudah bekerja namun lebih banyak mahasiswanya. *“..aku ikut RunMalangRun karena memang suka sama olahraga sama pengen*

*nambah relasi pertemanan di Malang ini”* Faisal, mahasiswa jurusan Teknik Mesin.

Faisal merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2014 yang merupakan anggota RunMalangRun sejak tahun 2016 hingga saat ini. Menurut Faisal relasi di komunitas RunMalangRun ini sangat luas karena anggotanya datang dengan beraneka ragam latar belakang. Saat saya mengikuti sesi lari malam ini dan ikut berbaur dengan kegiatan RunMalangRun saya merasa sangat nyaman karena sebagian besar anggotanya merupakan mahasiswa dan ada juga yang sudah bekerja. Saling bercanda saat lari bareng, ketawa lepas saat ada sesuatu yang lucu, jadi tidak terlihat adanya batasan antara yang muda dan tua. Walaupun seperti tidak ada batasan dalam lari bersama, namun saat kegiatan lari sudah selesai mereka yang muda tetap sopan kepada yang lebih tua. Setelah kegiatan lari selesai beberapa anggota RMR melanjutkan dengan makan bareng, dan kegiatan saat makan bareng itu diisi dengan ngobrol santai tentang cara meredakan cedera kaki yang diderita, tentang program latihan untuk lari full marathon, dan bergossip tentang teman-teman yang sedang jatuh cinta.

*“..kalo cuman ngumpul saat mau ada sesi TNR aja kurang enak, sekali-kali kita yang masih mahasiswa ngajak nongkrong bareng seru seruan aja sama siapa aja boleh ikut kok tapi biasanya sih yang dateng ya yang anak kuliah. Kadang-kadang juga ada yang ngajak buat mabok dugem gitu tapi kalo itu yang diajak yang deket-deket aja sama yang suka untuk itu.”* Faisal mahasiswa Teknik UB.

Selain kegiatan lari, anak muda yang masih mahasiswa atau yang sudah bekerja tetapi masih memiliki semangat anak muda biasanya berkumpul bersama untuk ngopi bareng atau untuk minum-minuman yang beralkohol. Dari kegiatan



tersebut kerekatan mereka di dalam komunitas RMR terlihat lebih akrab di dalam komunitas.

### 3.3.2 Jadwal Rutinitas Kegiatan RunMalangRun

Jadwal rutin RMR seperti *Thursday Night Run* dan *Sunday Morning Run* mengikuti jadwal IndoRunners pusat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media latihan untuk melatih kemampuan dalam berlari karena kegiatan ini diadakan seminggu sekali dan itu rutin. Berikut beberapa kegiatan rutinitas RunMalangRun:

- a. *Strength Training*
- b. *Thursday Night Run* (TNR)
- c. *Sunday Morning Run* (SMR)

*Strength Training* merupakan agenda rutin RMR yang dilaksanakan setiap hari Selasa sebulan sekali dan kegiatan ini berfungsi untuk melatih kekuatan otot bagi pelari. Kegiatan ini bagi pelari berguna untuk melatih fisik supaya fisik seorang pelari terlatih untuk berlari jarak jauh. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang *Coach* yang merupakan anggota RMR itu sendiri yang bernama Anien. Anien merupakan orang yang pakar dalam melatih di pusat kebugaran di Malang. Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini seperti matras, *cone*, *speaker*, *stopwatch*. Masing-masing peserta diharapkan membawa matras karena itu merupakan peralatan utama supaya peserta nyaman saat melakukan gerakan *strength training*. Kegiatan ini biasanya dilakukan di tempat yang luas dan aman seperti teras GOR Pertamina UB, dan juga kegiatan ini dilaksanakan pada malam

hari. *Strength Training* ini biasanya berdurasi satu jam diluar pemanasan dan pendinginan.

*Thursday Night Run* yang diadakan oleh RunMalangRun ini dilakukan pada malam hari jam 19.00 dan tempat kumpul di Taman Slamet yang beralamat jalan Taman Slamet, Gading Sari, Klojen, Kota Malang. Sesi TNR ini menempuh jarak 5km yang ditempuh dalam 60 menit dan selama berlari 5km terdapat tempat pemberhentian seperti *mini market* yang berada di jalan Pahlawan Trip. Sebelum dimulai sesi lari bersama komunitas ini melakukan pemanasan dan pemilihan petugas untuk menjadi *leader, marshall dan sweeper* yang dipilih secara bergantian setiap minggunya. Setelah penugasan dan pemanasan selesai sesi lari bersama dimulai yang dipimpin oleh *Leader* yang berada dibarisan depan untuk memimpin lari dengan rute yang telah ditetapkan. Kemudian *Marshall* bertugas untuk menjaga persimpangan supaya pelari dapat menyebrang dengan aman karena dijaga oleh *Marshall* yang memberhentikan dan memastikan tidak ada kendaraan yang melintas supaya pelari dapat aman saat menyebrang. Dan yang terakhir adalah *Sweeper* yang berada dibarisan paling belakang rombongan lari untuk memastikan pelari yang berada dibarisan belakang dapat dijaga dan diberikan motivasi karena biasanya saat sesi lari bersama ini terdapat pelari baru yang belum cukup kuat untuk berlari 5km jadi tugas *Sweeper* untuk memastikan pelari tersebut kuat atau tidak dalam melanjutkan larinya dan menemani hingga kembali lagi ke titik kumpul awal yaitu taman slamet. Setelah sesi lari bareng selesai dilanjutkan dengan pendinginan dan perkenalan anggota yang baru pertama kali ikut RMR pada malam itu dan ditutup dengan yel-yel yang berbunyi “saat *captain* bilang Run, kalian teriak

Malang Run sambil tangannya diayunkan dikebawah setelah itu keatas ya” dan sesi *TNR* dinyatakan selesai.

*Sunday Morning Run* merupakan sesi lari bareng yang dilaksanakan pada hari minggu pagi jam 6.00 dan berkumpul di alun-alun Malang. Jarak tempuh saat *Sunday Morning Run* sejauh 10km yang ditempuh dalam 120menit tergantung seberapa banyak anggota yang ikut pada sesi ini karena jarak yang diambil lebih jauh daripada saat sesi *Thursday Night Run*. Sesi hari minggu ini biasanya lebih sedikit anggota yang ikut karena jarak yang ditempuh dan jam yang terlalu pagi untuk berlari. Sebelum mulai berlari dilakukan pemanasan supaya otot siap untuk diajak berlari dan menghindari cedera seperti kram kaki. Dan tidak ada penugasan seperti *Marshall dan Sweeper* karena anggota yang ikut sesi ini lebih sedikit daripada *Thursday Night Run* dan hanya ada *Leader* yang tugasnya tetap memimpin barisan lari bareng. Setelah lari selesai menuntaskan 10km mereka akan kembali ke alun-alun Malang dan melakukan pendinginan setelah ikut mereka melanjutkan dengan sarapan bersama.

Sesi *Sunday Morning Run* dapat diganti dengan sesi *Trail Running* yang berarti lari ke alam. Sesi *Trail Running* ini menggantikan sesi SMR jika Nizar selaku *captain RunMalangRun* ingin mengadakan lari ke alam dan tentu saja adanya permintaan dari anggota. *Trail Running* lebih menantang karena kita lari di alam bebas seperti gunung Penderman yang tidak ada warung saat sudah mulai menanjak, maka dari itu persiapan dibutuhkan untuk *Trail Running*. Sebelum diadakannya sesi *Trail* ini Nizar selaku *captain* akan mengumumkannya di grup *Line* bahwa sesi *Trail* akan dilakukan pada hari minggu pagi berkumpul ditempat

yang sudah ditentukan. Perlengkapan yang diwajibkan dibawa seperti air dan cemilan untuk dikonsumsi saat sudah diatas karena akan lari ke alam bebas maka persiapan seperti itu diwajibkan dibawa. Jarak yang ditempuh tergantung tempat *Trail* ini dilaksanakan.

### 3.3.3 *Freyja* Bagian dari RunMalangRun Khusus Perempuan

*Freyja* merupakan bagian dari RunMalangRun yang khusus untuk perempuan yang terbentuk pada tanggal 31 Maret 2018 saat melaksanakan *International Womens Day Run*. *Freyja* memiliki jadwal rutin yaitu hari sabtu pagi yang bertempat berkumpul di dalam kampus Universitas Brawijaya. Komunitas khusus lari perempuan yang terbentuk dari RunMalangRun ini karena keresahan perempuan dalam komunitas RunMalangRun yang juga ingin mengajak perempuan yang ada di Malang untuk sehat bersama. “..kebanyakan perempuan yang aku temuin di RunMalangRun hanya bertahan untuk ikut lari bareng paling sekali atau dua kali saja karena alasan tidak betah dengan lari bareng laki-laki karena malu.” Raisi anggota *Freyja* dan RunMalangRun. Dengan terbentuknya *Freyja* ini diharapkan perempuan yang berada di Malang dapat ikut sehat dengan lari bersama perempuan dan tidak ada malu-malu lagi karena lari bersama perempuan lainnya.

Acara terbesar yang dibuat *Freyja* adalah *Blush* dan berfungsi untuk memberitau masyarakat Malang bahwa ada komunitas *Freyja* jika ingin ikut lari bersama perempuan lainnya. Acara yang dibuat khusus untuk perempuan saja ini berisi lari 2km, dilanjutkan dengan *zumba* dan acara puncak merupakan *Beauty*

*Talk* bersama dokter kecantikan malang yang membahas tentang olahraga lari ini dan tentu saja terdapat *door prize*.

### 3.3.4 Jatim Ultra 100km

Jatim Ultra ini merupakan acara yang dibuat langsung dari RMR yang sudah menjadi acara tahunan dari 2015 yang berawal dari keisengan salah satu anggota RMR yang menyeletuk “kayaknya lari dari Malang ke Sidoarjo seru kayaknya” dan oleh Ryan langsung dirapatkan oleh tim intinya RunMalangRun yaitu Rizky MH, Ryan, Rian “upil”, Ino, Surya, dan Putra Egam. “..menurutku ide itu bisa direalisasikan makannya itu langsung kita rapatkan, dan pada tahun itu belum ada komunitas yang buat acara lari sejauh itu kira-kira 80km jaraknya dan menurutku RMR bisa melakukan itu dengan orang-orang yang sering ngumpul untuk lari.” Ryan Founder RMR. Jatim Ultra yang berawal dari sering nongkrongnya 6 orang itu dan kini menjadi acara rutin RMR. Bertambahnya jarak tentu saja menjadi tugas tersendiri untuk tim utama yang sudah berpengalaman di dunia lari ini. Persiapan yang matang harus benar-benar dipikirkan dan konsep pelari dan tim *supportnya* harus matang.

Tahun berikutnya yaitu 2016 yang berminat untuk ikut JU tahun ini meningkat menjadi 28 peserta yang dibagi menjadi 13 pelari dan 15 tim *support*. Tentu saja tidak mudah untuk jika ingin ikut JU ini dibatasi dengan syarat yang harus dipenuhi oleh pelari seperti seminggu harus berlari dengan jarak total 100km dan mengikuti sesi TNR secara terus menerus. Jatim Ultra 2016 ini berawal dari GOR Unggul Lawang dan berakhir di Taman Bungkul surabaya dengan jarak

tempuh 100km dan dibagi 10 tempat istirahat. Tahun pertama Jatim Ultra menjadi suatu pencapaian tersendiri untuk komunitas RMR. Pelari yang ikut serta dalam acara ini menjadi suatu prestasi tersendiri karena sebelumnya mereka belum pernah berlari dengan jarak yang sejauh ini.

Tahun berikutnya dengan persyaratan yang sama dan jarak yang sama, tetapi tempat mulainya berpindah ke Alun-Alun Malang dan berakhir di Taman Bungkul. Tempat istirahatnya masih sama dibagi 10 tempat. Peserta pada tahun ini ada 30 dan dibagi menjadi 12 pelari dan 18 tim *support*. Dan pada tahun ini terdapat pelari perempuan satu satunya yang bernama Ruziqa dan yang menjadikannya istimewa Ruziqa ini menggapai garis akhir Taman Bungkul. “...jujur ini aku nekat aja buat ikut JU soalnya aku mau tau batas kemampuan lariku sampai mana dan ya mumpung ada acara ini dan aku kenal semua orang-orangnya jadi yaudah ikut aja” Ruziqa *Finisher* JU 2017. Ruziqa memiliki latar belakang atlet jalan cepat di Banjarmasin dan itu menjadi bekal yang bagus karena gerakan jalan cepat dapat digunakan untuk berlari supaya tidak terlalu memakan banyak energi. Jatim Ultra pada tahun ini mencatatkan rekor tersendiri untuk RunMalangRun karena terdapat pelari perempuan pertama yang ikut Jatim Ultra dan menggapai garis akhir.

Jatim Ultra tahun 2018 berpindah rute karena 3 tahun berturut-turut memakai rute yang sama dan RunMalangRun ingin menggantinya dari Stasiun Wlingi Blitar menuju ke Simpang Lima Gumul Kediri dengan jarak yang masih sama yaitu 100km. Peserta yang ikut dalam tahun ini mengalami peningkatan menjadi 32 peserta dan dibagi menjadi 13 pelari dan 19 tim *support*, pada tahun ini juga terdapat pelari perempuan yang bernama Zakiyah Ulfa. “...gue termotivasi dari

*Mba Ziqra untuk semangat ikut JU 2018 ini. Gue juga suka lari sama RMR anak-anaknya asik sama gila-gila kalo udah lari. Sukanya lari jauh-jauh jadi gue keikut mereka, daftar dan memenuhi syarat buat ikut JU makin semangat gue, latihan bareng-bareng mereka juga yang menjadi pelari.”* Zakiyah Ulfa asal Bekasi yang Kuliah di Malang. Namun, Zakiyah ini gagal menggapai garis finish karena cedera yang diderita sudah tidak memungkinkan dia untuk lanjut. Gagal finishnya Zakiyah ini tetap menjadi motivasi karena dukungan teman-teman RunMalangRun untuk melanjutkannya tahun depan. Selain itu pada tahun 2018 Jatim Ultra membuat kaos yang bertuliskan Jatim Ultra 100k dan terdapat angka 2018 dibawahnya sebagai tanda bahwa kaos tersebut dibuat saat JU tahun tersebut.

Jatim Ultra tahun 2019 menjadikan Simpang Lima Gumul Kediri yang tahun lalu menjadi garis akhir dan pada tahun 2019 ini akan dijadikan tempat mulai. Pada tahun ini peserta berjumlah 39 dan dibagi 12 pelari 27 tim *support*. Zakiyah Ulfa atau yang lebih akrab dipanggil Kibeh ini mengulang kembali apa yang gagal dia raih pada tahun lalu yaitu menjadi *finisher* Jatim Ultra 2018. Semangat Kibeh untuk menyelesaikan lari sejauh 100k ini sangat besar dan pada tahun ini didukung oleh teman-teman dari *Freyja* yang banyak membantu menjadi tim *support* untuk menyemangati Kibeh supaya menggapai garis akhir. Dengan dukungan penuh dari teman-teman *Freyja* dan RunMalangRun Kibeh berhasil menuntaskan *remedialnya* pada tahun ini dengan cukup mengharukan, air mata haru jatuh dari teman-teman Kibeh melihat Kibeh berhasil menggapai garis akhir yaitu Alun-Alun Sidoarjo Kibeh pun tidak percaya atas pencapaiannya.

Dan tahun 2019 ini RunMalangRun mengeluarkan *jersey* yang berlogo semangka dan mempunyai warna dasar biru yang mempunyai makna “*karena dalam lari ultra marathon semangka menjadi buah yang sangat diinginkan para pelari, karena cairan dan rasa manis pada semangka menyegarkan tenggorokan para pelari*” Jihaz yang salah satu anggota yang ikut membuat desain.

### **3.5 Anggota RunMalangRun yang Sudah Tidak Berada di Malang**

Anggota RunMalangRun yang setiap tahunnya banyak yang berganti karena status mereka sebagai perantau yang datang ke kota Malang untuk urusan tertentu dan anggota RunMalangRun yang asli Malang hanya ada beberapa saja. Ryan sebagai *founder* sudah memikirkan hal tersebut dan pergantian anggota komunitas setiap tahunnya merupakan hal yang biasa kata Ryan. “*....Sebagai komunitas yang terdapat di lokasi kota Malang yang rata-rata penghuninya merupakan orang-orang yang tidak menetap lama di Malang kecuali orang Malang asli, maka dari itu aku sebagai founder udah memikirkan hal tersebut dengan mencari anggota yang asli Malang dan kita rangkul dengan baik*” Ryan founder RMR.

Menganalisis dari anggota RMR yang rata-rata anak muda membuat Ryan dan kawan-kawannya menjadi RunMalangRun ini sebagai komunitas yang fleksibel dan melakukan pendekatan seperti mengajak nongkrong bareng diluar jadwal lari. Dan jadwal sesi lari RunMalangRun bersifat mengikat dan tidak bisa diganggu gugat karena setiap ada orang yang ingin janji dengan Ryan, Ryan menjawab “TNR dulu aja ya, abis TNR baru kita ketemu.” Dari diri Ryan sendiri ingin menunjukkan konsisten bahwa jadwal TNR ini juga penting.



Anggota RunMalangRun yang sudah berada di luar kota Malang mereka tetap mengikuti olahraga lari ditempat mereka masing-masing seperti di Jakarta. Anggota RunMalangRun kebanyakan berasal dari Jakarta dan saat urusan mereka di Malang sudah selesai mereka kembali lagi ke Jakarta. Namun ikatan orang-orang yang sudah mengikuti RunMalangRun dan akhirnya harus meninggalkan Malang ini tetap terjaga dengan kuat yang dibuktikan melalui *jersey* yang digunakan oleh mas Vahrus yaitu *jersey* Malang yang terdapat logo semangkanya. Vahrus merupakan alumni dari Universitas Brawijaya yang saat ini sudah bekerja di Jakarta, Vahrus sudah bergabung dengan RunMalangRun dari tahun 2015 hingga dia lulus kuliah. Perjalanan panjang yang dia tempuh menjadi cerita yang tidak bisa dia lupakan antara kuliah dan RunMalangRun. Vahrus dapat dikatakan sebagai anggota RunMalangRun yang aktif dan memiliki kedekatan yang erat dengan anggota lainnya. “...aku udah di Malang dari 2012 nang buat kuliah, terus suka lari sendiri di dalem kampus kira-kira tahun 2013 akhir, lagi lari di dalem kampus eh ketemu rombongan lari gitu terus aku diajak buat lari bareng yaudah deh aku ikut lari bareng sama mereka. Dan ternyata itu awal aku ikut RunMalangRun” Vahrus alumni UB yang merupakan anggota RunMalangRun.

Selain Vahrus terdapat anggota RunMalangRun yang lain yang saat ini sudah tidak berada di Malang namun masih suka memakai *jersey* dengan tulisan Malang di Jakarta yaitu Salman, dan Fakhri. Mereka berdua merupakan alumni UB yang bergabung dengan RunMalangRun ditahun yang sama yaitu 2016. Mereka berdua saat ini berstatus sebagai pekerja, Salman bekerja di Jakarta dan Fakhri bekerja di Kalimantan. Namun gaya hidup lari yang mereka bawa dari Malang ini

tidak berhenti begitu saja, mereka tetap melakukan aktifitas lari ini saat hari libur. Tetap mengikuti acara-acara lari yang berada di kota mereka masing-masing dan tetap menggunakan *jersey* kesukaan mereka yaitu RunMalangRun. Alasan mereka berdua ini memiliki inti yang sama menurut penulis yaitu “..RunMalangRun menjadi komunitas yang paling lama kita bergabung dan ikatan satu sama lainnya udah kuat, selain itu juga ada faktor kita kuliah di Malang juga jadi gamungkin begitu aja lupa sama Malang.” Salman dan Fakhri alumni UB.

Menurut peneliti RunMalangRun dapat mengikat emosi anggotanya untuk dapat terus terhubung walaupun sudah tidak di Malang lagi karena lamanya waktu anggota tersebut di Malang dan juga anggotanya mayoritas merupakan perantau yang memiliki rasa yang sama yaitu pendatang, maka ikatan emosi RunMalangRun dengan anggotanya sangat erat. Anggota lainnya yang sudah bekerja-pun ikut membantu anggota lainnya yang masih mahasiswa kalau saat nongkrong bareng suka dibayarin oleh mereka atau mereka yang sudah bekerja terkadang mengajak makan bareng dirumahnya karena dengan begitu anggota RunMalangRun akan semakin akrab. Menurut Jenkins (2008) menjelaskan bahwa identitas terbentuk melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut membuat seseorang akan belajar untuk membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan secara sosial antara mereka dengan orang lain. Identitas tidak hanya mengenai kesan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga kesan kita terhadap orang lain dan kesan orang lain terhadap diri kita sendiri.

## BAB IV

### Gaya Hidup Komunitas RunMalangRun

Gaya hidup merupakan aktivitas yang dianggap penting oleh suatu individu atau kelompok pada masa kini. Olahraga lari merupakan aktivitas yang digunakan untuk menyehatkan badan, tetapi saat ini olahraga lari mengalami perubahan menjadi gaya hidup yang sedang digemari oleh kalangan tertentu. Dan banyak komunitas olahraga lari ini berkembang disekitar masyarakat Indonesia.

#### 4.1 Menjadikan Lari sebagai Gaya Hidup

Ryan merupakan *founder* dari komunitas RunMalangRun, dia ingin melakukan aktivitas lari karena melihat postingan disuatu forum tentang pakaian di internet yang menunjukkan seseorang yang berasal dari Indonesia yang sedang melakukan olahraga lari dan memakai gaya pakaian lari yang keren. “..aku ngeliat si Dystra lari di London di forum Darahkubiru kalo ga salah dia ngepost cerita tentang kegiatan dia di London pas itu, aku liat keren penampilannya dan olahraga lari aku bilang sangat mudah untuk dilakukan.” Ryan Rumlak yang pada waktu itu tahun 2012 masih menjalankan kuliah di Machung.

Gaya hidup bicara soal ketertarikan atau aktivitas tertentu yang dianggap penting dalam kehidupan setiap masing-masing individu ataupun dalam kehidupan berkelompok. Gaya hidup dipengaruhi oleh uang, pasar dan lingkungan di sekelilingnya yang salah satunya ialah kelompok rujukan atau referensi (*reference group*) (Sugihartati, 2010). Ryan yang sudah aktif dikomunitas darahkubiru dan juga tergabung ke komunitas penggemar sepatu mactbeth di Malang memang

memiliki latar belakang senang dengan gaya berpakaian. Setelah melihat postingan tersebut Ryan ingin mulai olahraga lari dan sepatu pertamanya adalah Nike RosheRun. *“...setelah itu aku mau lari dan beli sepatu lari pertama yaitu Nike RosheRun, jujur pada saat itu aku belum paham tentang lari, beli sepatu itu pun karena ada tulisan Runnya”* ucap Ryan. Penampilan pertama Ryan dari hasil wawancara saya dia menggunakan celana pendek olahraga belum memakai celana lari dan kaos polos saja.

Seiring berjalannya waktu dia mengajak temannya yang merupakan teman baiknya di komunitas Indonesia Denim Group Malang yaitu Wastu, Yanuar, dan Rizki yang merupakan orang-orang pertama pendiri RunMalangRun. Dengan menggunakan perlengkapan seadanya mereka melakukan rutinitas lari saat hari minggu pagi. Semakin lama mereka mulai membeli perlengkapan yang memang dipergunakan untuk olahraga lari dan semakin menekuni olahraga ini.

Perlengkapan yang dibeli oleh Ryan pertama kali yaitu *jersey* merk adidas berwarna hitam, celana pendek olahraga lari merk adidas warna hitam, dan kaos kaki olahraga merk adidas. *“...kenapa beli adidas, soalnya yaa aku kan aslinya Kupang dan juga di Malang kuliah pas itu di Sportstation lagi ada diskon adidas yaudah aku beli itu aja buat pertama-tama”* jawab Ryan. Perilaku konsumen dipertunjukkan saat konsumen memilih-milih produk dan jasa, mengidentifikasi, membeli, memakai, menganalisis dan menikmati produk atau jasa yang telah ia beli dengan harapan dapat memuaskan hasrat atau keinginan (Schiffman dan Kanuk, 2010). Ryan membeli perlengkapan seperti itu karena kebutuhan dasar dia untuk

mulai menekuni olahraga lari ini dan mencari kenyamanan yang diberikan oleh perlengkapan lari tersebut.

Kegemaran Ryan ini membuahkan hasil yaitu terbentuknya RunMalangRun yang masih aktif hingga saat ini. Bertahannya RMR hingga saat ini tidak jauh dari ide pemikirannya Ryan yang ingin menjadikan RMR ini komunitas yang menaungi orang-orang yang ingin memulai olahraga lari. Pemikirannya Ryan yang terbilang idealis dengan tidak ingin ada suatu produk yang mensponsori RMR karena menurut dia jika ada suatu produk yang sudah menjadi sponsor komunitas itu akan menimbulkan kecemburuan satu sama lainnya. “..*banyak brand olahraga yang ingin mensponsorin komunitas kita dengan memberikan perlengkapan olahraga lari terbaru setiap tahunnya, tetapi untuk menjaga kestabilan komunitas aku tolak baik-baik soalnya takut kalo RMR ini akan pecah*” ucap Ryan.

Ryan memiliki prinsip membuat komunitas ini seperti bisnis yang dijalani dengan penuh pemikiran supaya dapat bertahan, walaupun tidak mendapatkan penghasilan menjadi *founder* RMR ini Ryan tetap mengurus komunitas ini dibantu oleh teman-temannya yang sudah lama bergabung dan menjadi teman baiknya di Malang. Ryan saat ini sudah bekerja dan jarang ikut acara RMR tetapi dibalik itu Ryan tetap berperan dengan memberikan ide dan gagasannya untuk RMR.

Memberikan edukasi tentang dunia pelarian dan kegunaan perlengkapan lari menjadi bagian dari komunikasi di media sosial komunitas RMR. Bertukar informasi, diskusi, dan janji-janji untuk lari bareng menjadi bagian dari gaya hidup komunitas ini. Ilmu yang diberikan oleh komunitas ini sangat bagus untuk anggota

RMR yang ingin terjun ke dunia pelarian. Memberikan informasi dasar seperti lebih mengutamakan fungsi daripada tanda dan diberikan alasan yang masuk akal karena hal tersebut dapat berpengaruh untuk kenyamanan. Lari tidak hanya untuk keren-kerenan saja tetapi juga kembali ke fungsi olahraga lari ini menjadikan kita sehat. Namun, semua itu kembali kepada setiap individu yang berada di dalam komunitas, RMR hanya menyediakan edukasi dan tetap individu tersebut yang melaksanakannya.

#### **4.2 Kalo Difotoin Waktu Lari Keren DEH!**

Gaya berpakaian lari beraneka ragam dan gaya tersebut dapat disesuaikan dengan keinginan kita sendiri. Perpaduan warna yang diberikan saat ini sangat warna-warni karena pelari perempuan juga sudah banyak saat ini, pilihan aksesoris pun dibuat terlihat sangat bagus oleh merk-merk olahraga lari. Komunitas menjadi salah satu pembuka wawasan tentang apa yang ingin kita pahami karena dalam komunitas terdapat orang-orang yang sudah lama ikut serta dalam hobinya. Salah satu anggota RMR yang baru aktif bernama Raisi mengatakan “*..dulu gue kalo mau lari pake sepatu seadanya, jersey juga cuman ada 1, celana lari pun cuman ada 1 juga. Kaos kaki yang gue pake buat lari dulu belinya di Indomaret, belum paham gue dulu kalo setiap perlengkapan lari itu ada fungsinya masing-masing. Tapi pas gue udah aktif di komunitas ini gue jadi tau deh dikit-dikit apa yang mesti gue pake dari ngobrol sama temen-temen.*”

Dalam kasus ini Raisi sudah terjun langsung dan menjadikan olahraga lari ini menjadi gaya hidup dia. Memilih perlengkapan yang dari atas hingga bawah

memiliki warna yang sama supaya enak dilihat dan keren waktu difoto. Membeli produk yang memiliki logo centang merupakan kesukaannya saat ini, menurut dia produk yang dikeluarkan oleh merk tersebut sangat cocok dengan tubuhnya. Menurut Kotler (2002) Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda, kemudian gaya hidup ini akan mempengaruhi budaya konsumsi dan juga barang-barang yang biasa mereka konsumsi.

Mengikuti suatu acara lari yang bergengsi saat ini menjadi gaya hidup anggota komunitas lari di Indonesia tidak terkecuali RMR. Ingin terlihat oleh komunitas lain saat acara lari menjadi tujuan utamanya mereka mengikuti acara tersebut. Zakiyah ulfa misalnya saat saya tanya alasan ikut acara lari di Bali menjawab”..*MayBank Bali Marathon kan salah satu race terbagus di indonesia Nang, gue jelas pengen ikut dong selain dari RMR banyak yang ikut gue juga mau ngerasain lari disana gimana dan tentu saja dengan perlengkapan yang bagus soalnya larinya di Bali sayang kalo ga banyak foto disana.*”

Untuk ikut acara Maybank Bali Marathon membutuhkan biaya pendaftaran yang tidak murah dan tentu saja jika RMR dari Malang membutuhkan biaya tambahan seperti penginapan dan biaya untuk hidup di Bali. Biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit hanya untuk ikut acara tersebut, namun untuk menunjukkan eksistensinya di dunia pelarian beberapa anggota RMR seperti Zakiyah rela untuk mengeluarkan dana yang tidak sedikit ini demi berangkat lari diacara tersebut.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjukkan eksistensi bahwa dirinya juga menjadi bagian dari RunMalangRun, tanpa berpikir lebih mendalam terhadap pentingnya kegunaan dari mengikuti acara lari yang berada diluar Malang (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif manusia terus berkembang salah satunya dipicu oleh hasrat atau sifat dasar manusia yang tidak pernah puas terhadap yang ia miliki saat ini untuk mencapai kepercayaan diri yang lebih melalui konsumsi yang dipilih dan juga status sosial yang lebih tinggi. Prestis yang lebih istimewa selalu dikejar dan dibeli oleh seseorang agar dirinya dilihat orang lain sebagai orang yang memiliki nilai kekayaan yang lebih tinggi.

Tidak semua anggota komunitas RMR ini yang mengikuti gaya hidup tersebut karena anggota mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, namun terdapat juga anggota yang bergabung ke dalam RMR ini numpang mengunggah foto saat lari bersama ke media sosial pribadi. Semua itu kembali lagi kepada individu masing-masing ingin menganggap lari ini menjadi gaya hidup yang seperti apa, RMR hanya media atau wahana bagi para anggota yang mempunyai kesukaan dan bakat yang sama guna mengaplikasikan segala gagasan dan kemampuannya dalam kelompok tersebut.

#### **4.3 Alasan Anggota RunMalangRun Melakukan Gaya Hidup Lari**

Penggemar olahraga lari tentu saja gaya hidup olahraga lari sudah menjadi hal yang umum dan menjadi *style* untuk penggemar lari. Pada dasarnya, gaya hidup lari ini dilakukan untuk membuat diri menjadi sehat dan memberikan gaya yang membedakan dengan orang lain yang tidak menggiati olahraga lari. Namun



menurut data yang diperoleh penulis, terdapat dua alasan mengapa anggota RunMalangRun melakukan gaya hidup olahraga lari.

#### **4.3.1 Gaya Hidup Lari Yang Dilakukan Untuk Sehat**

Menurut Mustopa yang lebih akrab dipanggil Mas Mus sudah menyenangi olahraga lari ini dari tahun 2016 namun baru bergabung dengan RMR tahun 2018 dilakukan untuk menyehatkan diri karena alasan kesehatan. Mustopa sebagai anggota RunMalangRun ini terlihat sederhana pakaian dan sepatu yang dipakai dibandingkan dengan anggota lainnya yang pada saat itu saya mengikuti sesi lari Kamis malam RunMalangRun.

“...olahraga lari kan dasarnya membuat kita sehat, yaudah gausah ribet bingung pake sepatu apa, baju apa. Yang penting itu pake sepatu yang cocok aja dulu gaperlu yang aneh-aneh yang penting cocok dikaki kita dan yaudah tinggal lari aja keliling komplek, atau di taman dekat rumah. Lumayan kan kita sehat dengan cara yang sederhana karena lari dimana aja bisa”.

Mustopa yang merupakan karyawan suatu perusahaan di Malang dan usianya yang sudah masuk kepala tiga ini memilih untuk tidak asal untuk membeli aksesoris lari, dia hanya membeli aksesoris lari yang dapat berguna untuk diri dia dan tidak melihat merknya sedangkan Mas Mus ini melihat dari segi fungsinya.

Mas Mus sering ikut sesi yang diadakan RunMalangRun dan juga dia sering juga lari sendiri diluar jadwal lari RunMalangRun. Menurut dia olahraga lari ini sangat cocok untuk dirinya karena dia merasa kalau tidak lari badan dia jadi lemas sedangkan kalau melakukan aktifitas lari badannya

jadi bugar dan Mas Mus menyukai bersosialisasi dengan orang baru yang sebelumnya tidak dia kenal. Gaya hidup kantoran yang dia kerjakan membuat dia harus mengatur waktu untuk olahraga. Mas Mus senang lari karena tidak membutuhkan tempat yang khusus dan perlengkapan yang sederhana yang dapat dia bawa kemana saja di dalam tasnya.

#### **4.3.2 Gaya Hidup Lari Yang Dilakukan Untuk Gaya**

Raisi merupakan mahasiswi di Universitas Brawijaya yang ikut RunMalangRun ini pada tahun 2018 dan dia mengatakan bahwa dia mengikuti komunitas RunMalangRun ini awalnya diajak oleh temannya. Raisi mengakui bahwa dia orang yang sangat malas untuk berolahraga pada awalnya, namun karena ingin mengubah kebiasaannya itu dan dia menerima ajakan temannya untuk ikut lari bareng RunMalangRun.

Raisi yang termasuk baru mengikut gaya hidup lari ini memilih perlengkapan lari yang cocok untuk gaya dia, walaupun dia tetap membeli perlengkapan yang tidak dia punya namun Raisi tidak seperti Mas Mus yang memilih fungsi dan tidak melihat merk. Raisi memilih sepatu, jersey, dan celana larnya yang ber-merk Nike karena menurut Raisi merk tersebut mengeluarkan perlengkapan lari dengan gaya anak muda dan cocok untuk Raisi pakai. Melakukan olahraga lari dengan penampilan yang keren dan dimasukkan ke media sosial merupakan kepuasan tersendiri untuk Raisi.

Raisi mengaku pengaruh saat bergabung dengan RunMalangRun sungguh besar dampaknya ke dirinya. Menjadi senang olahraga karena

mendapatkan teman-teman yang cocok dengan dirinya membuat Raisi semangat untuk menggemari gaya hidup ini, walaupun ternyata perlengkapan lari itu mahal-mahal namun tetap dibeli karena sudah menjadi hobi.

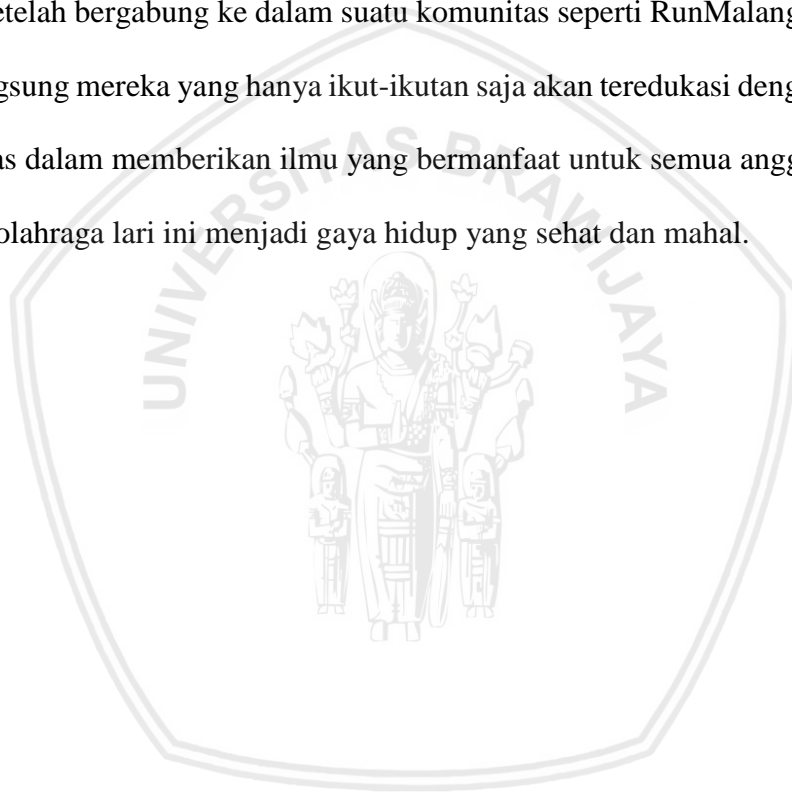
#### **4.4 Gaya Hidup Lari : Untuk Sehat atau Ikut-ikutan?**

Peneliti menemukan data yang diperoleh dari informan yang tergabung dalam komunitas RunMalangRun, menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap gaya hidup lari ini muncul karena keresahan tentang kesehatan pribadi dan juga dampak dari gaya hidup lari ini sedang naik daun. Ada yang mengatakan bahwa ketertarikan akan olahraga lari ini karena alasan kesehatan karena dampak yang diberikan oleh olahraga lari ini baik untuk tubuhnya dan ada juga yang mengatakan individu ini ikut dalam gaya hidup lari ini karena kebutuhan akan eksistensi pribadi. Hal ini mengacu kepada pendapat Kotler (2002) yang mengatakan bahwa gaya hidup ini merupakan seni seseorang di dunia yang direpresentasikan dalam gagasan individu yang menginginkan kualitas hidupnya menjadi sehat.

Selain itu menurut Sugihartati (2010) Gaya hidup merupakan aktivitas adaptasi seseorang terhadap kondisi sosial tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan kelas, harga diri, kebutuhan untuk berintegrasi dengan komunitas tertentu untuk bergaul, bersosialisasi diri dan tentunya untuk pemenuhan eksistensi diri. Pelaku yang mengikuti gaya hidup lari ini memiliki beranekaragam alasan untuk mengikuti pola gaya hidup lari yang sedang naik daun saat ini. Munculnya

komunitas-komunitas lari yang dibuat dari berbagai kalangan menjadikan gaya hidup ini sebagai ajang menunjukkan bahwa olahraga lari merupakan olahraga yang dapat menyehatkan dan juga dapat menaikkan eksistensi diri.

Hasil dari penelitian ini menurut peneliti, beranekaragam alasan informan mengikuti gaya hidup olahraga lari ini mereka yang awalnya hanya ikut-ikutan saja namun setelah bergabung ke dalam suatu komunitas seperti RunMalangRun secara tidak langsung mereka yang hanya ikut-ikutan saja akan tereduksi dengan aktifnya komunitas dalam memberikan ilmu yang bermanfaat untuk semua anggotanya dan menjadi olahraga lari ini menjadi gaya hidup yang sehat dan mahal.



## BAB V

### Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

RunMalangRun yang berdiri dari sejak tahun 2013 mempunyai dua hal yang penting yaitu identitas dan gaya hidup RunMalangRun. Pertama dari identitas, identitas dibutuhkan untuk suatu komunitas untuk tetap menunjukkan eksistensinya dan identitas dijadikan suatu yang khas dari komunitas tersebut. Kondisi geografis Malang yang dataran tinggi menjadikannya komunitas yang sering lari ke gunung dan anggotanya banyak yang menyukai lari *trail*. Anggota RunMalangRun terkenal akan kehebatannya di dunia pelari *Trail Running*.

Anggota RunMalangRun membentuk identitas menjadi anggota RunMalangRun dengan membeli *jersey* yang dibuat oleh RunMalangRun supaya mereka mendapatkan identitas kelompok, selain itu dengan mengikuti acara sesi mingguan seperti TNR dan SMR juga menjadi cara mereka melebur ke dalam komunitas. Rasa kesamaan olahraga lari menjadi identitas bersama tetapi identitas individu tetap ada karena setiap orang memiliki alasan tersendiri untuk ikut bergabung ke RunMalangRun.

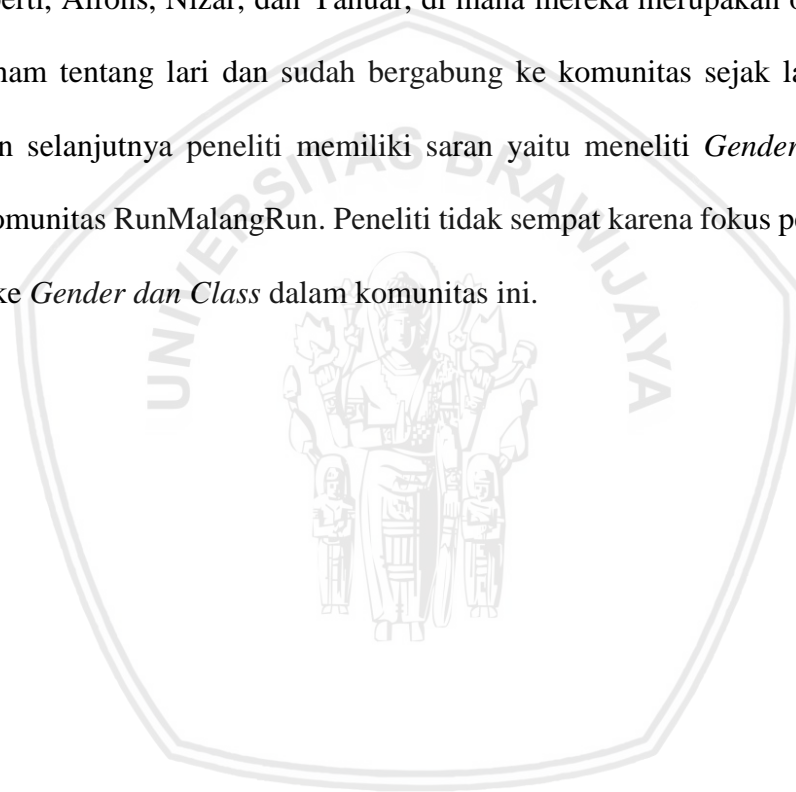
RunMalangRun memiliki acara yang dipegang dan dibuat oleh RMR sendiri yaitu acara RMR Dash yang diadakan untuk merayakan ulangtahun RMR dan Jatim Ultra 100k yang juga menjadi acara tahunan RMR. Acara tersebut sudah menjadi ciri khas mereka karena memberikan identitasnya yaitu terdapat nama komunitas

dalam acaranya dan kalau Jatim Ultra 100k hanya RMR saja yang membuat acara lari ultra marathon di Jatim khususnya Malang. Dan pelengkap dalam acara tersebut adalah *jersey* dan bendera RMR yang mempunyai gambar logo RMR untuk mempertegas bahwa kita ini RunMalangRun.

Gaya hidup RunMalangRun terbentuk dari karakter Ryan yang disiplin dan rasa ingin tau yang tinggi terhadap suatu hal yang dia senangi. Ryan membangun dasar dari komunitas RunMalangRun ini untuk mengajak masyarakat Malang sehat dengan olahraga lari, karena olahraga lari mudah dilakukan dimana saja. Mempunyai teman yang sepemikiran dalam komunitas ini menjadikan Ryan dapat mempertahankan RunMalangRun hingga saat ini, tidak terlalu mengikuti tren lari yang sedang terjadi menjadi salah satu alasan kenapa RMR dapat berbeda dari yang lainnya, dapat dikatakan bahwa gaya hidup yang membentuk identitas RunMalangRun ini timbul dari karakter *foundernya* yang sudah tertanam dalam komunitas ini.

## 5.2 Saran

Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna, namun kiranya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi etnografi khususnya mengenai identitas dan gaya hidup komunitas lari di Indonesia. Kita juga dapat belajar langsung dari Ryan selaku *founder* dan anggota RunMalangRun yang sudah lama seperti, Alfons, Nizar, dan Yanuar, di mana mereka merupakan orang-orang yang paham tentang lari dan sudah bergabung ke komunitas sejak lama. Untuk penelitian selanjutnya peneliti memiliki saran yaitu meneliti *Gender dan Class* dalam komunitas RunMalangRun. Peneliti tidak sempat karena fokus peneliti tidak menuju ke *Gender dan Class* dalam komunitas ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Furchan. (2006). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jenkins, Ricard. 2008. *Social Identity Third Edition p*. Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon: Routledge.

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium*. Jakarta: Prenhallindo.

K.S.,Soegiyanto. 2013. *Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol.3 Edisi 1.

Miles, MB dan AM Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Novitasani, Latifah. (2014). *Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA*. Jurnal Paradigma Vol. 02 No. 03

Ramadha, Rachmad.(2016). *Konsep Diri Komunitas LibuRUN tentang Gaya Hidup Sehat di Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 3 No.1.

Ritzer George & Goodman, Douglas J, 2007. *Teori Sosiologi Modern. EdisiKetujuh*. Jakarta:KencanaRosdakarya Offset.



- Schiffman, L.G. and LL, Kanuk. (2010). *Consumer Behaviour*. 10th Ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Stagor, C. 2014. *Social Group in Action and Interaction*. New York: Psychology.
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan. U. (2011). *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, E. dan Kholisoh, N. *Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi pada anggota Komunitas Herbalife Klub Hidup Sehat Ersanddi Jakarta)*. Jurnal Lugas. Vol. 2, No. 1, Juli 2018, PP. 1-12 p.
- Spradley, James. 1997. *Metode Penelitian Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Veblen, T. (2007). *The Theory of the Leisure Class*. New York: Menton Book.
- Wheaton, B. (2004). *Understanding Lifestyle Sports Consumption, Identity and Difference*. New York: Routledge.
- Yudistira, Gerald. 2018. **KONSTRUKSI IDENTITAS SOSIAL PADA PENGGUNAAN JERSEY ORIGINAL (STUDI PADA ANGGOTA KOMUNITAS JERSEY FORUM JAKARTA)** [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Negeri Jakarta.